

**DAMPAK PENERAPAN SISTEM SATU ARAH (SSA) PADA  
PENDAPATAN PEDAGANG DI JALAN KOMISARIS BAMBANG  
SUPRAPTO- JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Ayu Fitriani Rijkiyah**  
NIM. 1817201221

**PRODI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fitriani Rijkiah  
NIM : 1817201221  
Jenjang : S. 1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Judul Skripsi : Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) Pada  
Pendapatan Pedagang di jalan Komisaris Bambang  
Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan sumbernya.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Ayu Fitriani Rijkiah

NIM. 1817201221

Dipindai dengan CamScanner



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**DAMPAK PENERAPAN SISTEM SATU ARAH (SSA) PADA  
PENDAPATAN PEDAGANG DI JALAN KOMISARIS BAMBANG  
SUPRAPTO- JENDRAL SOEDIRMAN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Ayu Fitriani Rijkih NIM 1817201221** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **14 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang DewanPenguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.  
NIDN. 2111027901

Sekretaris Sidang/Penguji

Rina Heriyanti, S.S., M.Hum  
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui/MengesahkanDekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ayu Fitriani Rijkiah NIM 18172012121 yang berjudul:

**Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) Pada Pendapatan Pedagang di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Sayria'ah (S.E).

*Wassalamual'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Juni 2022

Pembimbing



**Rahmini Hadi, S.E, M.Si.**

NIP. 19701224 200501 2 001

**DAMPAK PENERAPAN SISTEM SATU ARAH (SSA) PADA  
PENDAPATAN PEDAGANG DI JALAN KOMISARIS BAMBANG  
SUPRAPTO- JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO**

Oleh:  
Ayu Fitriani rijkiah  
NIM: 1817201221

E-mail: [rijkiahayufitriani@gmail.com](mailto:rijkiahayufitriani@gmail.com)

Program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengenai dampak perubahan sistem satu arah terhadap pendapatan pedagang di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak yang di rasakan oleh para pedagang dan pelanggan atas perubahan sistem satu arah di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Untuk menganalisis dampak penerapan sistem satu arah terhadap pendapatan pedagang menggunakan model analisis Miles and Huberman dengan komponen reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data dan untuk mengetahui strategi pedagang dengan analisis SWOT. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Dinas Perhubungan Kota Purwokerto, pelaku usaha serta pembeli yang berada di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden pelaku usaha yang berada di jalan tersebut adalah sebagai berikut: pelaku usaha yang berada di jalan Jenderal Soedirman lebih berdampak pada pendapatannya jika dibandingkan ruas jalan lainnya, arus lalu lintas di jalan Komisaris Bambang Suprpto dan jalan MT. Haryono menjadi ramai padat dibanding dengan Jalan Jenderal Soedirman sehingga berdasarkan wawancara dengan responden yang berada di jalan tersebut angka kecelakaan menjadi meningkat. Hasil analisis SWOT menjelaskan bahwanilai IFAS memiliki total skor 2,80. Karena total skor lebih besar dari 2,5 maka hal ini mengidentifikasi posisi internal yang kuat. skor 2,65. Sedangkan EFAS memiliki score mendekati 4,0 maka mengidentifikasi bahwa pedagang merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman dengan pesaing lainnya.

**Kata Kunci:** Dampak, Sistem Satu Arah, Pendapatan Pedagang, Analisis SWOT

**IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF THE ONE-WAY SISTEM  
(SSA) ON THE INCOME OF TRADERS ON COMMISSIONER  
BAMBANG SUPRAPTO-JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO  
ROAD**

By:

Ayu Fitriani Rijkiah

NIM: 1817201221

E-mail: [rijkiahayufitriani@gmail.com](mailto:rijkiahayufitriani@gmail.com)

Islamic economics study program, faculty of Islamic economics and business

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is about the impact of changing the one-way sistem on the income of traders on road Commissioner Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto. The purpose of this study was to determine the impact felt by traders and customers on changes to the one-way sistem on road Commissioner Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto.

The method used in this research is qualitative. To analyze the impact of the implementation of the one-way sistem on the income of traders using the Miles and Huberman analysis model with components of data reduction, data presentation and verification or data inference and to determine the trader's strategy with SWOT analysis. Methods of data collection using interviews, observation and documentation with the Department of Transportation of the City of Purwokerto, business actors and buyers who are on road Commissioner Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman.

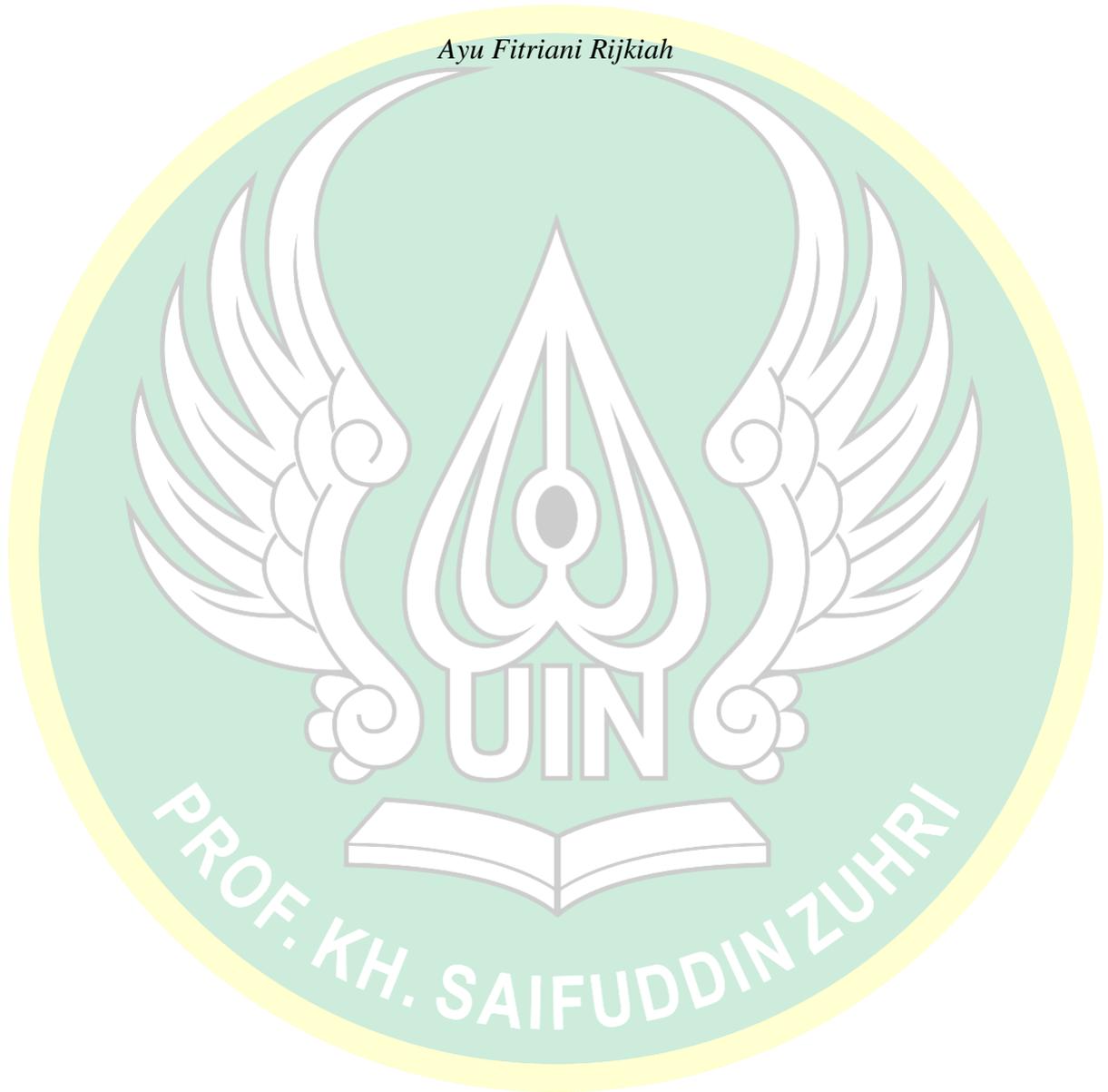
The results show that based on the results of the author's observations and interviews with respondents of business actors who are on the road are as follows: business actors who are on road Jenderal Sudirman have more impact on their income when compared to other roads, traffic flow on road Commissioner Bambang Suprpto and road Jenderal Soedirman MT. Haryono became more crowded than Jalan Jenderal Sudirman, so based on interviews with respondents who were on the road, the number of accidents increased. The results of the SWOT analysis explained that the IFAS score had a total score of 2.80. Since the total score is greater than 2.5 this indicates a strong internal position. score 2.65. While EFAS has a score close to 4.0, it indicates that traders are responding to existing opportunities in an extraordinary way and avoiding threats with other competitors.

**Keywords:** Impact, One Way Sistem, Merchant Income, SWOT Analysis

## MOTTO

Jika kamu menginginkan sesuatu bahkan jika itu terlalu tinggi maka kamu harus berani bermimpi, jika mimpi saja tidak berani maka bagaimana kamu bisa mencapainya.

*Ayu Fitriani Rijkiah*



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) Pada Pendapatan Pedagang Di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto”. Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, serta rezeki kepada saya, sehingga skripsi ini dapat dibuat dan selesai sesuai harapan. Piji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT penguasa alam semesta.
2. Untuk orang tuaku tercinta, ibu Sri Wahyuningsih yang selalu memberikan perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanannya selama ini. Serta almarhum bapak Supadi yang selalu mendoakan saya walaupun ditempat yang berbeda semoga diberikan tempat yang mulia di surga, amin.
3. Semua keluarga besarku yang sudah memberikan semangat dan dukungan agar terus maju.
4. Semua guru dan dosenku terkhusus dosen pembimbing skripsiku ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si., yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Teman-teman dari semester awal, Asta Listiani dan Ismi Afriani terimakasih selalu menemani dari awal sampai akhir semester yang selalu menjadi *support sistem* dan selalu ada untukku.
6. Teman-teman Ponpes Darussalam kamar Saudah, Siti Nur Fajriati, Melan, Ifti, Pasya, Sonia Yang selalu memberikanku dukungan.
7. Teman-teman bermainku Handini, Riris Fransiska, Dian Nahdliatul Umi yang selalu mensupport dan meningkatkan mood saya.
8. Untuk semua teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah F angkatan 2018 atas kebersamaan dan kenangannya.
9. Semua yang turut mendukung dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama anatar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث		z	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح			ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ			ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص			es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad		de (dengan garis di bawah)
ط		t	te (dengan garis di bawah)

ظ			zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	wa
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**2. Konsonan Rangkap krena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالولياء	ditulis	Karâmah al-auliya'
--------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة فطر	ditulis	Zakât al-fitr
----------	---------	---------------

#### 4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

#### 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

#### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat

**8. Kata sandang alif + lam**

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَاسُ	ditulis	Al-qiya's
------------	---------	-----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-samâ
------------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Maha suci Allah dengan segala kasih sayang-Nya yang selalu memudahkan segala urusan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan tabi'in.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) pada Pendapatan Pedagang di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto”. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, Mag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor Ii Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku ketua jurusan ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran selama penyusunan skripsi.

8. Segenap dosen dan staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

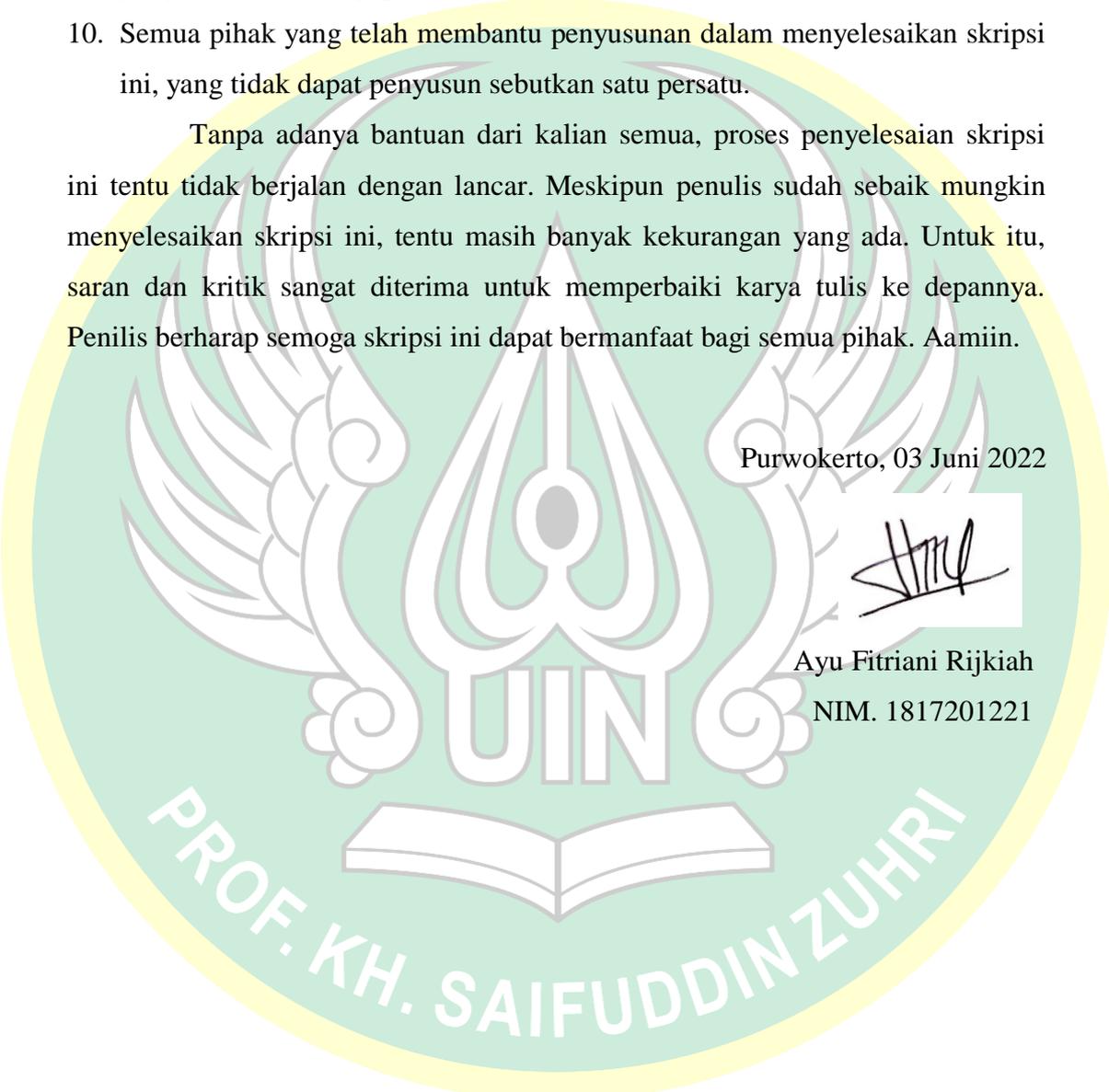
Tanpa adanya bantuan dari kalian semua, proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan dengan lancar. Meskipun penulis sudah sebaik mungkin menyelesaikan skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik sangat diterima untuk memperbaiki karya tulis ke depannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 03 Juni 2022



Ayu Fitriani Rijkiah

NIM. 1817201221

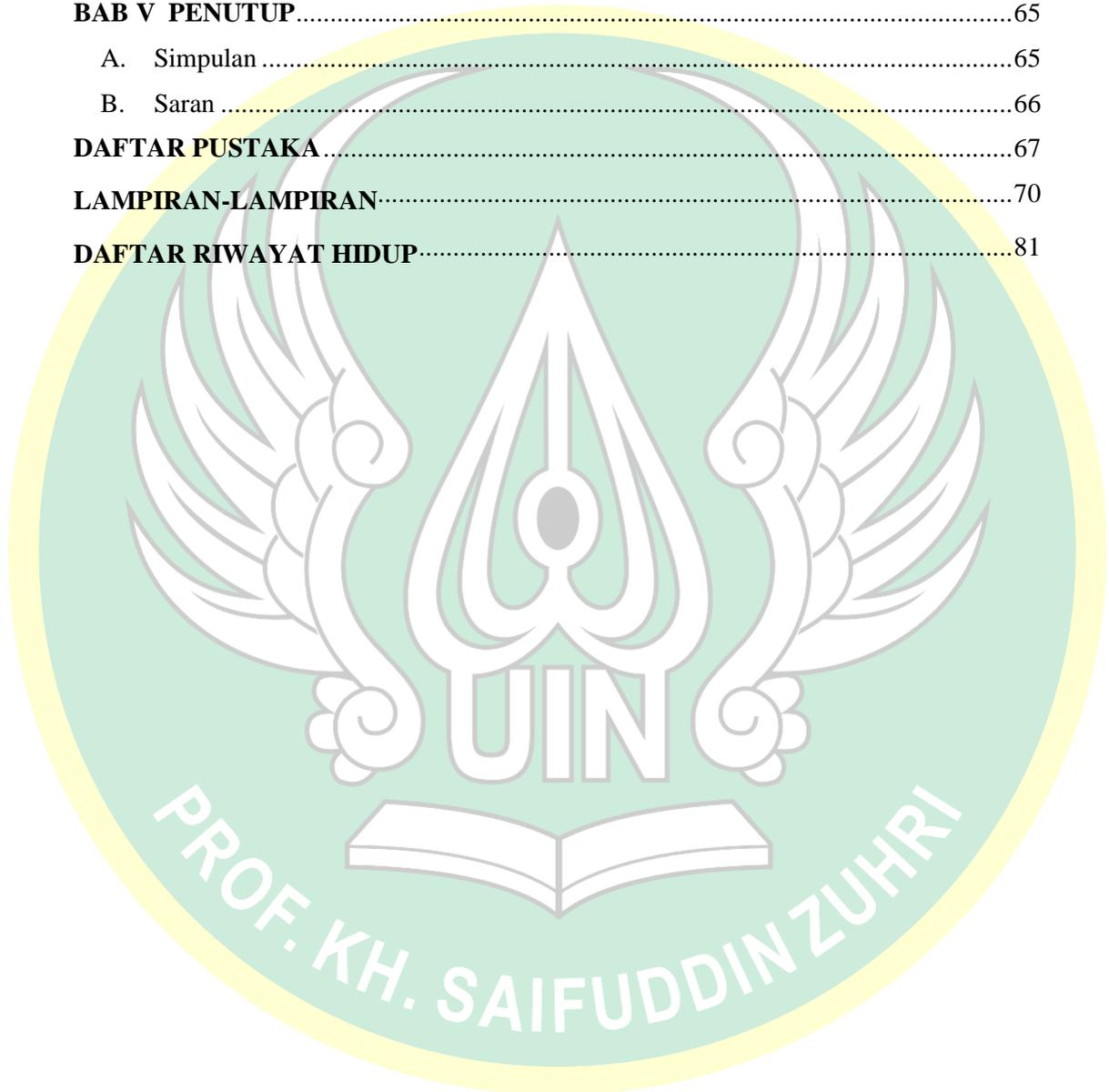


UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

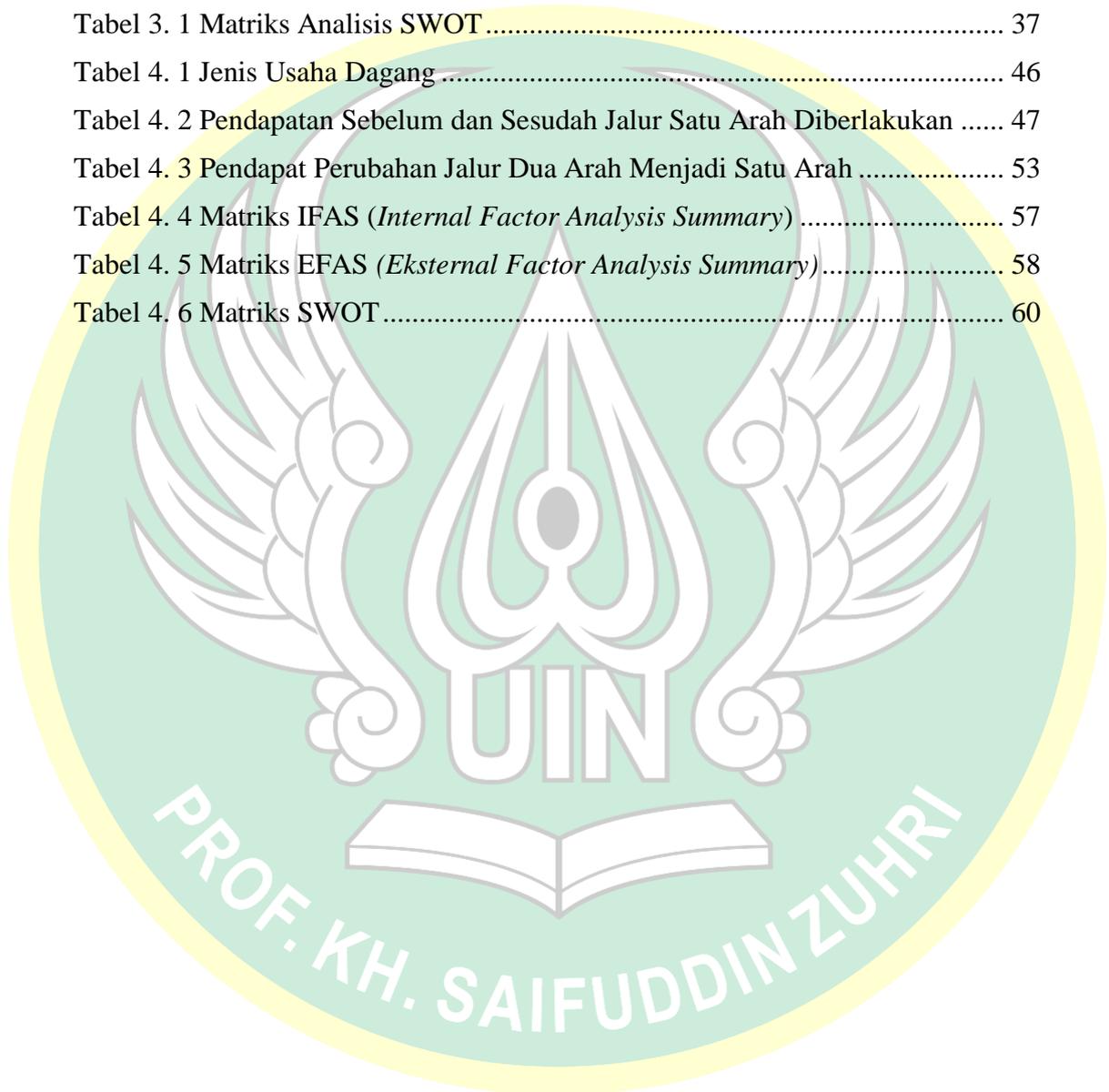
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	19
A. Teori Barang Publik .....	19
B. Definisi Jalan Satu Arah.....	19
C. Peran Infrastruktur Jalan Dalam Pertumbuhan Ekonomi.....	22
D. Teori Pendapatan.....	23
E. Konsep Pendapatan Dalam Islam .....	25
F. Teori Kesejahteraan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Analisis Data .....	33
E. Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....	40

A. Gambaran Objek Penelitian.....	40
B. Gambaran Jalan Komisaris Bambang Suprapro-Jenderal soedirman.....	41
C. Sistem Satu Arah Kota Purwokerto.....	43
D. Hasil Penelitian .....	45
E. Strategi Analisis SWOT .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>81</b>



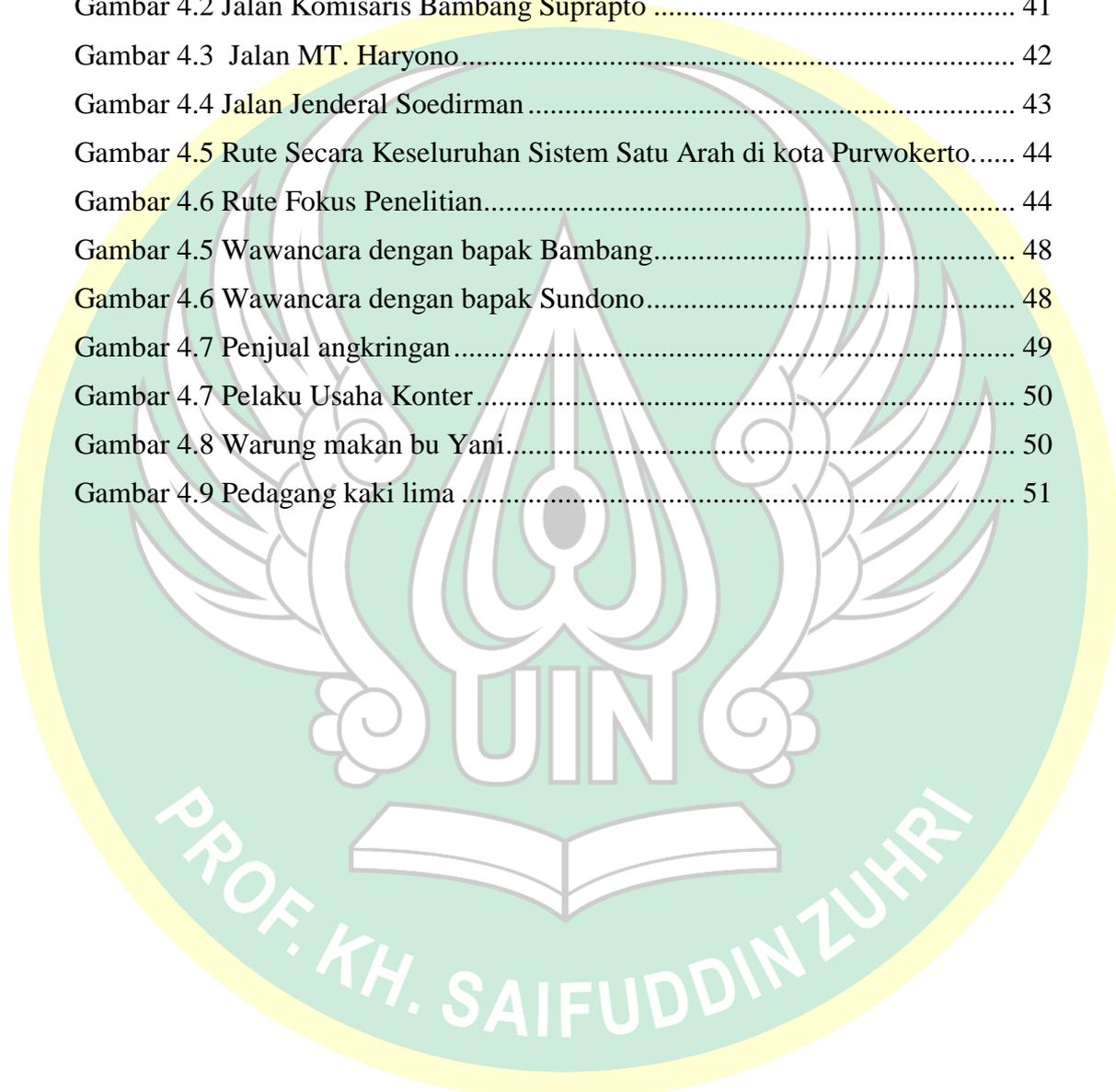
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Panjang Antrian Kendaraan .....	5
Tabel 1 .3 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2. 1 Volume Lalu Lintas .....	20
Tabel 3. 1 Matriks Analisis SWOT .....	37
Tabel 4. 1 Jenis Usaha Dagang .....	46
Tabel 4. 2 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Jalur Satu Arah Diberlakukan .....	47
Tabel 4. 3 Pendapat Perubahan Jalur Dua Arah Menjadi Satu Arah .....	53
Tabel 4. 4 Matriks IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Summary</i> ) .....	57
Tabel 4. 5 Matriks EFAS ( <i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> ) .....	58
Tabel 4. 6 Matriks SWOT .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Sistem Satu Arah (SSA) .....	3
Gambar 4.1 Pelaku usaha di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman .....	40
Gambar 4.2 Jalan Komisaris Bambang Suprpto .....	41
Gambar 4.3 Jalan MT. Haryono .....	42
Gambar 4.4 Jalan Jenderal Soedirman .....	43
Gambar 4.5 Rute Secara Keseluruhan Sistem Satu Arah di kota Purwokerto.....	44
Gambar 4.6 Rute Fokus Penelitian.....	44
Gambar 4.5 Wawancara dengan bapak Bambang.....	48
Gambar 4.6 Wawancara dengan bapak Sundono.....	48
Gambar 4.7 Penjual angkringan .....	49
Gambar 4.7 Pelaku Usaha Konter .....	50
Gambar 4.8 Warung makan bu Yani.....	50
Gambar 4.9 Pedagang kaki lima .....	51



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Transportasi adalah upaya menggerakkan atau memindahkan sesuatu, biasanya berupa barang atau orang dari suatu lokasi awal menuju lokasi tujuan dengan menggunakan alat tertentu dan tujuan tertentu.

Purwokerto sebagai ibu kota Kabupaten Banyumas dengan jumlah penduduk 240.128 jiwa di bulan Oktober berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banyumas 2020. Berbagai julukan yang sudah disandang kota ini mulai dari kota wisata, kota kripik, kota pendidikan, kota transit dll. Purwokerto harus mampu menampung seluruh masyarakat, kemudian hal ini akan berpengaruh terhadap kepadatan penduduk dan kepadatan lalu lintas di jalan-jalan utama. Salah satu penyebab meningkatnya kepadatan lalu lintas di beberapa ruas jalan berimplikasi pada tingginya jumlahnya pengguna kendaraan disebabkan karena naiknya jumlah penduduk pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Kendaraan Pribadi di Kabupaten Banyumas

No	Tahun	Roda Dua	Roda Empat	Total	Presentase Kenaikan Roda Dua	Presentase Kenaikan Roda Empat
1	2017	604.427	53.627	658.054	6%	5%
2	2018	639.874	56.190	696.064	-12%	-1%
3	2019	564.118	55.388	619.506	23%	10%
4	2020	693.638	60.915	754.553	19%	9%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah pengguna kendaraan pribadi mengalami tren peningkatan. Bagi kendaraan roda dua, jumlah tertinggi pengguna kendaraan pribadi untuk roda dua yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah pengguna sebesar 693.638 unit. Pada kendaraan roda

empat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah masyarakat yang menggunakan kendaraan roda empat semakin meningkat. Faktor utama penyebab padatnya lalu lintas di jalan raya adalah berkembangnya aktivitas masyarakat dengan pesat dan kenaikan kepemilikan kendaraan pribadi serta meningkatnya prasarana transportasi. Hal ini akan menimbulkan permasalahan seperti kemacetan, kecelakaan, tundaan, antrian, polusi, dan sebagainya.

Permasalahan transportasi di Purwokerto yang utama adalah kemacetan yang disebabkan oleh kesemrawutan para pengguna jalan dan padatnya arus lalu lintas serta penggunaan badan jalan untuk parkir kendaraan. Waktu terjadinya kemacetan puncak biasanya terjadi pada jam pergi kantor atau sekolah, jam pulang kantor atau sekolah, akhir pekan dan libur panjang.

Pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, China, virus Corona telah menular dengan sangat cepat dan hampir semua negara di dunia. Berbagai negara telah menerapkan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus ini, diantara kebijakannya adalah *social distancing* atau (*physical distancing*) dan bahkan *lockdown*. Di Indonesia untuk menekan penyebaran virus covid-19 pemerintah sudah menerapkan beberapa kebijakan seperti: Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), PSBB Transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM Darurat, hingga PPKM empat level.

Di Indonesia situasi pandemi virus corona semakin membaik, hal ini di buktikan dengan menurunnya kasus covid-19 harian nasional sebanyak 98,4 % jika di dibandingkan dengan puncaknya pada pertengahan Juli 2021. Selain itu, kasus konfirmasi Jawa-Bali juga menunjukkan penurunan hingga 98,99 % serta jumlah kematian pasien covid-19 harian di tanah air juga terus menurun, hal ini di sampaikan oleh Kementrian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan saat memaparkan materi dalam acara Indonesia Energi 2021.

Di Banyumas sendiri Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah berdampak pada menurunnya kasus Covid-19. ”Hal ini dapat

dibuktikan dari kasus positif Covid-19 di Banyumas pada bulan Juli 2021 yang mencapai 13.720 orang dan menurun pada bulan Agustus 2021 menjadi 3.205 orang.”(Achmad Husain, 2021).

Menurunnya kasus Covid-19 di Banyumas tidak terlepas dari gencarnya program vaksinasi yang diberikan gratis oleh pemerintah untuk seluruh rakyat Indonesia serta kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas berupa pemberlakuan jalan satu arah khususnya di Purwokerto.

Jalan satu arah adalah rekayasa lalu lintas di mana kendaraan bergerak hanya satu arah atau jurusan saja. Di berbagai kota, jaringan jalan menggunakan basis operasi satu arah sedangkan arah lalu lintas yang berlawanan menggunakan jalan alternatif. (Clarkson H, 1993). Jalan satu arah atau yang biasa di sebut dengan Sistem Satu Arah (SSA) merupakan salah satu manajemen lalu lintas dengan cara membuat jalan satu arah pada beberapa ruas jalan yang saling berhubung hingga mengelilingi suatu wilayah. Dengan adanya SSA, diharapkan konflik kendaraan di simpang-simpang berkurang sehingga pergerakan arus lalu lintas menjadi lebih lancar.

Berikut gambar peta jalur satu arah yang telah diterapkan di Purwokero

**Gambar 1.1 Peta Sistem Satu Arah (SSA)**



Sumber: <https://serayunews.com/sistem-satu-arah-kota-purwokerto-diperluas-dan-ada-pengalihan-arus-kendaraan-masuk-kota/>

Pemerintah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, memberlakukan sistem satu arah (SSA) di sejumlah ruas jalan di Purwokerto terhitung sejak 18 Mei 2020 sebagai upaya mengurangi keramaian guna mencegah penularan Covid-19. Jalan yang terkena sistem satu arah (SSA) di antaranya adalah jalan Jenderal Soedirman (satu arah ke barat) dan Jl Gatot Subroto dan Jl Komisaris Bambang Suprpto (satu arah ke timur). Kemudian pada tanggal 26 Mei 2020 diperluas pada beberapa ruas jalan yakni Jl Bank (satu arah ke utara), Jl MT Haryono (satu arah ke selatan) dan Jl Katamso (satu arah ke utara). Kemudian Jl Stasiun di terapkan dua arah, yang semulanya satu arah. Perluasan sistem satu arah ini termasuk untuk ikut mensukseskan perpanjangan masa tanggap darurat penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan rapat yang diadakan oleh Forum Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan yang dihadiri oleh Satlantas Polresta Banyumas dan beberapa akademisi di bidang teknik sosial budaya dan ekonomi yang dimuat dalam laman Suara Banyumas, Kepala Dinas Perhubungan Pemkab Banyumas, Agus Nur Hadi mengatakan bahwa SSA dipermanenkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja lalu lintas. Dari sejumlah aspek seperti pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan, meliputi tingkat kecepatan laju kendaraan, tingkat penundaan kendaraan dipersimpangan, dan tingkat antrian di *traffic light*. Kemudian visi rasio atau volume dibanding kapasitas, aspek manajemen rekayasa lalu lintas. Menurutnya, dari evaluasi dan diskusi mesukan berbagai pihak maka SSA akan dipermanenkan mulai efektif pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2020 pukul 8.00 dan berlaku selama 24 jam. SSA ini diputuskan oleh Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) dan forum lalu lintas, dan diatur dengan Peraturan Bupati (Perbup).

Dalam Peraturan Bupati Banyumas Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas Di Kawasan Pusat Kegiatan Perkotaan Purwokerto memiliki maksud dan tujuan dilaksanakannya adalah sebagai

pelayanan kepada masyarakat pengguna jalan melalui optimalisasi fungsi jalan guna meningkatkan kelancaran lalu lintas, mengurai, dan mengatasi kemacetan di kawasan seputar Pusat Kegiatan Perkotaan Purwokerto. Tujuannya antara lain: a. Terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar dan terpadu; b. Mengurangi atau menekan seminimal mungkin tingkat kecelakaan dan kemacetan lalu lintas di kawasan Pusat Kegiatan Perkotaan Purwokerto; c. Meningkatkan kapasitas jalan/persimpangan dengan mengoptimalkan penggunaan jaringan jalan dan gerakan lalu lintas; dan d. Terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat. Sesuai dengan Keputusan Bupati yang sudah ditetapkan bahwa ruas-ruas jalan pada kawasan Pusat Kegiatan Perkotaan Purwokerto dapat ditetapkan manajemen sistem satu arah atau sebagai Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Tabel 1. 2  
Panjang Antrian Kendaraan

No	Nama Simpang	Kode Pendekat	Nama Kaki Simpang	Parameter	
				Antrian Sebelum SSA (Meter)	Antrian Sesudah SSA (Meter)
1	Simpang BRI	U	Jl. Ra Wiryatmaja	34	-
		T	Jl. Jenderal Soedirman	28	25
		B	Jl. Jenderal Soedirman	45	22
2	Simpang Sawangan	S	Jl. Mayjen Sutoyo	53	8
		T	Jl. Jenderal Soedirman	46	23
		B	Jl. Jenderal Soedirman	29	21
3	Simpang Alun-Alun	U	J. Masjid	38	18
		T	Jl. Jenderal Soedirman	29	21
		B	Jl. Jenderal Soedirman	55	-
4	Simpang Giri Suman	U	Jl. Kolonel Sugiri	63	31
		S	Jl. Kolonel Sigiono	56	34

	Palma	T	Jl. Jenderal Soedirman	83	43
		B	Jl. Jenderal Soedirman	67	-
5	Simpang Masjid	U	Jl. Ahmad Yani	47	30
		S	Jl. Masjid	36	23
		T	Jl. Gatot Subroto	43	-
		B	Jl. Gatot Subroto	23	40
6	Simpang Pasar Manis	S	Jl. RA Wiryatmaja	12	18
		T	Jl. Gatot Subroto	15	-
		B	Jl. Pemuda	12	5

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas

Berikut sistem satu arah (SSA) yang dituturkan oleh Kepala Dinas Perhubungan Pemkab Banyumas. Menurutnya jalan yang terkena SSA adalah pertigaan Jl. MT Haryono ke selatan menuju Jl Jenderal Soedirman kemudian dari Jl. Jenderal Soedirman ke arah alun-alun Purwokerto. Untuk Jl Wiratmaja atau Jalan Bank dan jalan Jl Jenderal Soedirman sebelah barat alun-alun tetap berlaku untuk dua arah. Pada arah ke timur tepatnya di perempatan Jl Jenderal Gatot Subroto sampai Jl Komisaris Bambang Suprpto, Jl MT Haryono.

Perubahan jalur satu arah tentunya membuat kendaraan yang melintas tidak sepadat sebelumnya dan jalur menuju suatu lokasi yang sebelumnya dekat menjadi lebih jauh karena harus berputar arah. Penetapan Sistem Satu Arah (SSA) yang dilakukan pada titik-titik tersebut tentunya membawa pengaruh bagi pengguna jalan, dalam hal ini pengguna jalan bukan hanya orang yang melintas dengan kendaraan atau menggunakan alat transportasi, tetapi juga termasuk para pemilik usaha yang melakukan bisnis usaha di sepanjang jalan tersebut.

Sepanjang jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto merupakan kawasan pusat pertokoan, warung-warung makan, perkantoran, pedagang ecer maupun pedagang grosir. Berikut beberapa pertokoan yang berada di jalan tersebut : toko kue basah, pusat mebel, toko

kerudung dan gamis, toko elektronik, konter, kafe, toko grosir, dan para pedagang kaki lima seperti siomay, batagor, cilok, sate, martabak, roti bakar dll. Oleh karena itu tidak heran bahwa kedua jalan tersebut menjadi sumber tarikan yang sangat besar bagi masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Penerapan (SSA) pada kedua jalan tersebut dapat memberikan dampak terhadap aktivitas perekonomian di kawasan sekitarnya.

Berikut ini beberapa dampak yang muncul setelah diberlakukannya SSA adalah banyak outlet pedagang yang mengalami kemerosotan pendapatan maka hal ini dapat mempengaruhi usaha di kiri dan kanan jalan. Dengan adanya sistem ini maka mengharuskan pengguna jalan harus memutar arah dan hal ini waktu perjalanan bertambah lama.

Hal ini juga dimuat dalam laman Radar Banyumas (Rabu, 2 Juni 2021) tujuan dari kebijakan (SSA) adalah agar terciptanya pemerataan pendapatan, perekonomian dan tidak hanya berpusat pada suatu wilayah melainkan semua wilayah perkotaan Purwokerto. Namun pada akhirnya banyak keluhan yang dirasakan oleh pelaku usaha khususnya pada jalan yang terdampak, mereka mengeluhkan bahwa pendapatan mereka menurun semenjak diberlakukannya (SSA). Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan beberapa pedagang di Jl Komisaris Bambang Suprpto pada tanggal 6 Oktober 2021 bahwa kebanyakan dari mereka mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh adanya pembeli yang keblabasan dan enggan untuk putar balik serta pembeli yang memilih untuk membeli dagangan yang berada di satu arah karena enggan untuk memutar jalur. Rata-rata omzet perdagangan mereka yang menurun sebesar 50% semenjak di berlakukannya sistem satu arah.

Dengan ini menunjukkan bahwa penetapan sistem satu arah mengidentifikasi adanya penurunan pendapatan pada pedagang, hal ini karena berkurangnya kendaraan yang melintas sehingga mengakibatkan berkurangnya konsumen yang membeli di sepanjang jalan tersebut, selain itu dengan adanya jalur satu arah maka jangkauan konsumen menuju tempat menjadi jauh, konsumen mungkin akan lebih memilih untuk melakukan

aktivitas perekonomian di kawasan lain yang memiliki tingkat aksesibilitas lebih tinggi (Dwi, 2017).

Dengan adanya permasalahan yang timbul dengan diterapkannya Sistem Satu Arah (SSA) ini dimana para pelaku usaha mengalami kerugian bahwa jumlah omset yang terimanya setiap bulannya mengalami penurunan yang signifikan. Maka disini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut seberapa besar perubahan pendapatan para pedagang antara sebelum dan sesudah penerapan Sistem Satu Arah (SSA) di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Apabila terjadi sebuah perubahan lingkungan bisnis seperti yang terjadi pada kedua jalan tersebut maka para pelaku usaha dapat melakukan strategi-strategi baru dalam melakukan pengembangan bisnis kedepannya. Dengan fenomena yang terjadi saat ini yaitu sebuah kebijakan pemerintah dengan adanya jalan satu arah atau pemberlakuan sistem satu arah ini maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) Terhadap Pendapatan Pedagang Dijalan Jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto* guna mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap pendapatan dan mengatasi permasalahan diatas yaitu bagaimana strategi pengembangan usaha yang dapat di lakukan untuk meningkatkan pendapatan kembali.

## **B. Definisi Operasional**

1. Dampak merupakan pengaruh yang kuat yang memiliki dua arti negatif dan positif (Kamus KBBI). Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang maupun kelompok memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

2. Penerapan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004)  
Sistem satu arah adalah suatu pola lalu lintas yang dilakukan dengan merubah jalan dua arah menjadi jalan satu arah yang berfungsi untuk meningkatkan keselamatan, kapasitas jalan dan persimpangan sehingga meningkatkan kelancaran lalu lintas yang biasanya diterapkan diwilayah perkotaan, manfaat dari penerapan jalan satu arah adalah untuk meningkatkan kapasitas dan meningkatkan keselamatan (wikipedia).
3. Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda belas jasa yang diberikan di mana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan ke depan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. (Winardi, 2001).

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak yang dirasakan bagi pendapatan pedagang dengan adanya sistem satu arah (SSA) di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto
2. Bagaimana strategi pengembangan sektor pedagang dalam meningkatkan pendapatan di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis bagaimana dampak penerapan Sistem Satu Arah (SSA) pada pendapatan pedagang di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi para pedagang yang ada di sepanjang jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto dalam meningkatkan pendapatannya.

### 2. Manfaat penelitian

Dengan mengetahui dampak penerapan jalan satu arah terhadap perubahan aktivitas perekonomian, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu, yaitu:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai bagaimana suatu kebijakan pemerintah berupa (SSA) dapat mempengaruhi suatu kondisi lingkungan bisnis yang berubah, dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan kebijakan sistem satu arah dapat mempengaruhi pendapatan.

#### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pemerintah, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan terhadap keberlanjutan para pedagang dan pemilik toko di sepanjang ruas jalan yang terpengaruh sehingga meminimalisir dampak negatif atau masalah yang mungkin dapat ditimbulkan. Selain itu, pemerintah bisa memberikan solusi terhadap pemilik usaha dan penduduk yang tinggal di sekitar kawasan yang terpengaruh akibat menurunnya tingkat aksesibilitas menuju tempat tinggal mereka, misalnya dengan cara mencari jalan alternatif untuk mencapai lokasi tempat tinggal atau memberikan kebijakan khusus.

- 2) Bagi masyarakat, terutama pemilik usaha di ruas jalan, dapat mempertimbangkan lokasi kegiatan untuk mendapatkan keuntungan tertinggi serta dapat memahami dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penerapan sistem satu arah tersebut.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang dampak sistem satu arah pada pendapatan pedagang di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto merupakan suatu yang cukup baru. Di Purwokerto jalan satu arah yang paling panjang baru diterapkan belum lama ini, dengan begitu belum banyak yang mengerti tentang permasalahan yang terjadi. Meskipun demikian, di beberapa kota besar lain sudah banyak yang meneliti tentang sistem satu arah ini. Penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Alfira Dewi Utami (2017) dengan judul: “Dampak Perubahan Jalur Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan Di Koridor Jl. Dr. Radjiman Kecamatan Laweyan”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya berdampak pada perubahan pendapatan pedagang terutama yang berada di Koridor Jl. Dr. Radjiman Kecamatan Laweyan. Beberapa penyebab yang mempengaruhi pendapatan dari mereka berdasarkan survey yang sudah dilakukannya adalah, penjual yang kehilangan para pelanggannya karena enggan atau malas dengan jarak tempuh yang lebih jauh karena harus memutar jalur terlebih dahulu, sehingga toko mereka sepi pengunjung. Hal ini menyebabkan jalan depan lebih ramai dibandingkan jalan belakang.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Lely Kusumaning Ayu (2018) dengan judul: “Dampak Kebijakan Jalan Satu Arah Terhadap Pendapatan Sektor UMKM jalan MH Thamrin-Gajah Mada Daerah Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk sektor UMKM jenis barang menunjukkan bahwa pendapatan pedagang yang sebelum penetapan kebijakan adalah sebesar Rp15.950.000,00 per bulan, sedangkan setelah penetapan kebijakan sebesar Rp10.492.100,00 per bulan, maka dari hasil

perhitungan tersebut rata-rata pendapatan dari usaha sektor barang turun sebesar 34%. Sedangkan untuk usaha sektor jasa pendapatan pedagang sebelum penetapan kebijakan adalah sebesar Rp 5.650.000,00 per bulan, setelah penetapan kebijakan sebesar Rp 3.350.000,00 per bulan, dari hasil perhitungan tersebut rata-rata pendapatan dari usaha sektor jasa turun sebesar 40%.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Budi Hartanto Susilo dan Ivan Imanuel (2018) dengan judul: “Analisis Lalu Lintas Penerapan Sistem Satu Arah di Kawasan Dukuh Atas, Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lalu lintas kondisi *eksisting* artinya kondisi yang ada dan terjadi saat ini di Kawasan Dukuh Atas memiliki kecepatan rata-rata pada ruas jalan sebesar 15,6 km/jam dan tundaan rata-rata pada simpang sebesar 60,3 detik/kendaraan. Dengan penerapan SSA, kecepatan rata-rata meningkat menjadi 17,7 km/jam dan tundaan di simpang turun menjadi 43,7 detik/kendaraan. Penerapan SSA diperkirakan akan meningkatkan kinerja lalu lintas di kawasan Dukuh Atas. Penerapan SSA ini akan lebih baik jika diterapkan juga pada kawasan Dukuh Atas bagian barat mengelilingi KCP BNI sehingga simpang Dukuh Bawah tidak perlu menggunakan APILL.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Djoko Purwanto dan Eko Yulipriyono (2015) dengan judul: “Efektifitas Pemberlakuan Sistem Satu Arah pada Jalan Indraprasta Kota Semarang Dalam Rangka Pemerataan Sebaran Beban Lalu Lintas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem satu arah dirasa kurang efektif bagi pengguna jalan maupun pelaku usaha yang berada di jalan Indraprasta karena nilai derajat kejenuhannya kurang dari 0.75. yang disebabkan arus lalu lintas relatif kecil. Berkaitan dengan hal itu, maka perlu dilakukannya penataan ulang pada Tugu Muda dan simpang Indraprasta/ Piere Tenden/ Imam Bonjol.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Setya Wiguna (2020) dengan judul: “Pengaruh Pemberlakuan Sistem Satu Arah terhadap Kinerja Ruas Jalan Berdasarkan Volume Lalu Lintas dan Kepuasan Pengguna Jalan (Studi Kasus Pemberlakuan Sistem Satu Arah di jalan Diponegoro Kota

Tegal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan sistem satu arah pada Jalan Diponegoro Kota Tegal sudah efektif hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan dan mengurangi kecemasan bagi pengguna jalan yang melintasi. Selain itu sistem satu arah berpengaruh pada tingkat pelayanan jalan tersebut dari kategori jalan B menjadi pelayanan tingkat C. Hal ini dikarenakan lajur kendaraan menjadi tidak beraturan semenjak adanya pembatas jalan, tapi masih dikategorikan efektif.

*Keenam*, penelitian Muhammad Rahadian Faqih, (2018) berjudul: “Pengaruh Kebijakan Transportasi Sistem Satu Arah (SSA) Pemerintah Kota Depok terhadap Pedagang Sayur, Sembako, dan Daging di kawasan Pasar Depok Lama”. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pemberlakuan sistem satu arah (SSA) berpengaruh pada terhadap perbedaan rata-rata omset, pendapatan bersih dan jumlah pembeli sebelum dan sesudah diterapkan SSA. Dari hasil perhitungan disapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aulia Alibagio, Intan Ramadanti Kurnia (2017) dengan judul: “Analisis Kinerja Dan Nilai Manfaat Diberlakukannya Sistem Satu Arah (Studi Kasus Simpang Lima Semarang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberlakukannya sistem satu arah (SSA) di simpang lima Semarang pemerintah kota sudah menerapkan kebijakan berupa larangan untuk parkir di tepi jalan dan perubahan akses menuju Masjid Baiturahman. Dengan adanya kebijakan baru berupa sistem satu arah (SSA) menimbulkan dampak pada kinerja jalan menjadi sangat rendah tetapi tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Selain itu terjadinya penumpukan arus kendaraan pada Jalan Pandanaran.

Tabel 1.3  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Hail Penelitian	Perbedaan
1.	Alfira Dewi Utami (2017) "Dampak Perubahan Jalur Satu Arah terhadap Aktivitas Perdagangan Di Koridor Jl. Dr. Radjiman Kecamatan Laweyan"	Hasil dari penelitian ini berdampak pada perubahan pendapatan pedagang terutama yang berada di Koridor Jl. Dr. Radjiman Kecamatan Laweyan. Beberapa penyebab yang mempengaruhi pendapatan dari mereka berdasarkan survey yang sudah dilakukannya adalah, penjual yang kehilangan para pelanggannya karena enggan atau malas dengan jarak tempuh yang lebih jauh karena harus memutar jalur terlebih dahulu, sehingga toko mereka sepi pengunjung. Hal ini menyebabkan jalan depan lebih ramai dibandingkan jalan belakang.	Objek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah Koridor jalan Dr. Radjiman Kecamatan Laweyan sedangkan objek dalam penelitian ini adalah jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah dampak perubahan jalur satu arah terhadap aktivitas perdagangan sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah perubahan pendapatan pedagang dari penerapan sistem satu arah.
2.	Lely Kusumaning Ayu (2018) "Dampak Kebijakan Jalan Satu Arah terhadap Pendapatan Sektor UMKM Jalan MH Thamrin-Gajah Mada Daerah Kota Semarang"	Hasil untuk sektor UMKM jenis barang menunjukkan bahwa pendapatan pedagang yang sebelum penetapan kebijakan adalah sebesar Rp15.950.000,00 per	Objek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah Jalan MH Thamrin-Gajah Mada Kota Semarang sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Jalan Komisaris

		<p>bulan, sedangkan setelah penetapan kebijakan sebesar Rp10.492.100,00 per bulan, maka dari hasil perhitungan tersebut rata-rata pendapatan dari usaha sektor barang turun sebesar 34%. Sedangkan untuk usaha sektor jasa pendapatan pedagang sebelum penetapan kebijakan adalah sebesar Rp 5.650.000,00 per bulan, setelah penetapan kebijakan sebesar Rp 3.350.000,00 per bulan, dari hasil perhitungan tersebut rata-rata pendapatan dari usaha sektor jasa turun sebesar 40%.</p>	<p>Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah dampak kebijakan Jalan satu arah terhadap pendapatan sektor UMKM sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah perubahan pendapatan pedagang dari penerapan sistem satu arah.</p>
3.	<p>Budi Hartanto Susilo Dan Ivan Imanuel (2018) “Analisis Lalu Lintas penerapan Sistem Satu Arah di Kawasan Dukuh Atas, Jakarta”</p>	<p>Kinerja lalu lintas kondisi <i>eksisting</i> artinya kondisi yang ada dan terjadi saat ini di Kawasan Dukuh Atas memiliki kecepatan rata-rata pada ruas jalan sebesar 15,6 km/jam dan tundaan rata-rata pada simpang sebesar 60,3 detik/kendaraan. Dengan penerapan SSA, kecepatan rata-rata meningkat menjadi 17,7 km/jam</p>	<p>Objek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah kawasan Dukuh Atas Jakarta sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah analisis lalu lintas penerapan satu arah sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah</p>

		<p>dan tundaan di simpang turun menjadi 43,7 detik/kendaraan. Penerapan SSA diperkirakan akan meningkatkan kinerja lalu lintas di kawasan Dukuh Atas. Penerapan SSA ini akan lebih baik jika diterapkan juga pada kawasan Dukuh Atas bagian barat mengelilingi KCP BNI sehingga simpang Dukuh Bawah tidak perlu menggunakan APILL.</p>	<p>perubahan pendapatan pedagang dari penerapan sistem satu arah.</p>
4.	<p>Djoko Purwanto Dan Eko Yulipriyono (2015) “Efektifitas Pemberlakuan Sistem Satu Arah pada Jalan Indraprasta Kota Semarang dalam Rangka Pemerataan Sebaran Beban Lalu Lintas”</p>	<p>Hasil penelitian ini dirasa kurang efektif bagi pengguna jalan maupun pelaku usaha yang berada di jalan Indraprasta karena nilai derajat kejenuhannya kurang dari 0.75. yang disebabkan arus lalu lintas relative kecil. Berkaitan dengan hal itu, maka perlu dilakukannya penataan ulang pada Tugu Muda dan simpang Indraprasta/ Piere Tenden/ Imam Bonjol.</p>	<p>Objek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah Jalan Indraprasta kota Semarang sedangkan objek dalam penelitian ini adalah jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah efektifitas pemberlakuan sistem satu arah dalam rangka pemerataan sebaran beban lalu lintas sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah perubahan pendapatan pedagang dari penerapan sistem satu arah.</p>

5.	Dhimas Setya Wiguna (2020) “Pengaruh Pemberlakuan Sistem Satu Arah terhadap Kinerja Ruas Jalan Berdasarkan Volume Lalu Lintas dan Kepuasan Pengguna Jalan (Studi Kasus Pemberlakuan Sistem Satu Arah di jalan Diponegoro Kota Tegal”.	Pengaruh penerapan sistem satu arah pada jalan Diponegoro Kota Tegal sudah efektif hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan dan mengurangi kecemasan bagi pengguna jalan yang melintasi. Selain itu sistem satu arah berpengaruh pada tingkat pelayanan jalan tersebut dari kategori jalan B menjadi pelayanan tingkat C. Hal ini dikarenakan lajur kendaraan menjadi tidak beraturan semenjak adanya pembatas jalan, tapi masih dikategorikan efektif.	Objek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah Jalan Diponegoro Kota Tegal sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah Pengaruh pemberlakuan sistem satu arah terhadap kinerja ruas jalan berdasarkan volume lalu lintas dan pengguna jalan sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah perubahan pendapatan pedagang dari penerapan sistem satu arah.
6.	Muhammad Rahadian Faqih, (2018) “Pengaruh Kebijakan Transportasi Sistem Satu Arah (SSA) Pemerintah Kota Depok terhadap Pedagang Sayur, Sembako, dan Daging di kawasan Pasar Depok Lama”	Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pemberlakuan sistem satu arah (SSA) berpengaruh pada perbedaan rata-rata omset, pendapatan bersih dan jumlah pembeli sebelum dan sesudah diterapkan SSA. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha$	Objek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah Pasar Depok lama sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruh kebijakan transportasi sistem satu arah pemerintah kota Depok terhadap pedagang sayur,

		(0,05) hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan.	sembako dan daging sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah perubahan pendapatan pedagang dari penerapan sistem satu arah.
7.	Muhammad Aulia Alibagio, Intan Ramadanti Kurnia (2017) “Analisis Kinerja dan Nilai Manfaat Diberlakukannya Sistem Satu Arah (Studi Kasus Simpang Lima Semarang)”	Sebelum diberlakukannya sistem satu arah (SSA) di simpang lima Semarang pemerintah kota sudah menerapkan kebijakan berupa larangan untuk parkir di tepi jalan dan perubahan akses menuju Masjid Baiturahman. Dengan adanya kebijakan baru berupa sistem satu arah (SSA) menimbulkan dampak pada kinerja jalan menjadi sangat rendah tetapi tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Selain itu terjadinya penumpukan arus kendaraan pada jalan Pandanaran.	Objek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah Simpang Lima Semarang sedangkan objek dalam penelitian ini adalah jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah analisis kinerja dan nilai manfaat diberlakukannya sistem satu arah sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah perubahan pendapatan pedagang dari penerapan sistem satu arah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori barang publik**

Barang publik adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut dan barang publik merupakan barang-barang yang tidak dapat dibatasi siapa penggunaannya dan seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya, barang publik adalah untuk masyarakat secara umum keseluruhan sehingga semua kalangan dapat menikmatinya (Mangkoesubroto, 2001).

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Mangkoesubroto(2001) menjelaskan mengenai teori klasik Pigou bahwa seharusnya barang publik disediakan hingga tingkat kepuasan masyarakat atas barang publik sama dengan ketidakpuasan akan pajak yang diambil dengan tujuan untuk membiayai program pemerintah seperti penyediaan barang publik tersebut.

Jalan merupakan barang publik yang ditunjukkan untuk semua orang oleh pemerintah. Maka dalam hal ini penerapan sistem satu arah ini, yang di mana jalan adalah barang publik yang dinikmati oleh masyarakat, kaitannya di sini apakah barang publik ini sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, serta hal ini menimbulkan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap pengguna jalan serta para pelaku usaha yang ada di sepanjang koridor jalan yang menjadi sistem satu arah (SSA).

#### **B. Definisi jalan satu arah**

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dijelaskan bahwa jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah dan / atau air, serta di atas air, kecuali untuk kereta api, truk, dan kabel.

Sistem jaringan transportasi di Purokerto dapat dicerminkan dengan bentuk ruas dan simpul. Dimana jalan satu arah menggambarkan satu ruas jalan atau gerak membelok dipersimpangan dan berakhir pada titik ujung masing-masing yang disebut simpul.

Tabel 2. 1  
Volume Lalu Lintas

No	Nama Jalan	Segmen	Lalu Lintas	Volume Smp/Jam
1.	Jl. Jenderal Soedirman	1	Sawangan - Simpang 4 Girisuman	2579 smp/jam
		2	Girisuman - Pierresuman	1879 smp/jam
		3	Pierresuman - Sutosuman	1882 smp/jam
		4	Sutosuman – MT Haryono	2145 smp/jam
2.	Jl. Gatot Subroto	1	Simpang Jl Masjid – Tugu	1415 smp/jam
		2	Tugu – Kebondalem	1383 smp/jam
3.	Jl. Bambang Suprpto		Kebondalem – MT Haryono	2318 smp/jam

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas

Berikut ini beberapa hal yang melatar belakangi penerapan Sistem Satu Arah (SSA) di Purwokerto yaitu: Pertumbuhan lalu lintas yang terus meningkat di berbagai wilayah Purwokerto maka hal ini menyebabkan permasalahan seperti kemacetan dan angka kecelakaan yang meningkat, lalu lintas yang sudah jenuh di jalan Jenderal Soedirman dan Jalan Gatot Subroto Purwokerto, tingginya pertumbuhan ekonomi di Purwokerto, serta kebijakan pemerintah berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam rangka Covid -19 pada waktu itu. Maka dari itu tujuan diberlakukannya Sistem Satu Arah (SSA) di Purwokerto dapat mengurangi kemacetan pada jalan yang terkena dampak dan dengan adanya (SSA) diharapkan dapat mengurangi konflik lalu lintas kendaraan pada jalan yang terdampak.

### 1. Perencanaan jalan satu arah

Sebelum menerapkan sistem jalan satu arah maka hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Mempertimbangkan jaringan jalan yang ada, apakah dapat diperoleh sapasang jalan untuk mendistribusikan arus yang sebelumnya dua arah.
- b. Pengaruh yang timbul terhadap pengoprasian angkutan umum.
- c. Apakah perlu dilakukan pertimbangan terhadap larangan parkir untuk memenuhi jumlah kolom yang cukup.
- d. Setiap perubahan yang perlu dilakukan pada cetakan, tanda, pencahayaan pemberi isyarat lalu lintas dan peralatan pengontrol lainnya.
- e. Memperhitungkan pengaruh dari angkutan barang.
- f. Memperhitungkan pengaruh terhadap daerah-daerah pembangkit lalu lintas sekitar jalan satu arah tersebut dan diperhitungkan pula pengaruh dari sistem perparkirannya.
- g. Mempertimbangkan geometri jalan satu arah harus dipertimbangkan sehingga pada pertemuannya dengan lalu lintas dua arah tidak menimbulkan kemacetan masalah keamanan.

### 2. Dampak positif

- a. Terjadinya dampak lalu lintas guna menghindari kemacetan pada jalan-jalan yang berdekatan
- b. Pengurangan konflik antar arus kendaraan dan antar arus kendaraan dengan penyebaran jalan pada persimpangan.
- c. Menambah kecepatan lalu lintas.

### 3. Dampak negatif

- a. Dapat mempengaruhi usaha di kiri dan kanan jalan
- b. Dapat menyebabkan waktu perjalanan bertambah lama karena harus berputar arah
- c. Memungkinkan pasangan jalan SSSA yang semula kawasan tenang menjadi kawasan yang ramai

### C. Peran infrastruktur jalan dalam pertumbuhan ekonomi

Infrastruktur menurut Canning dan Pedroni (2004, h.11) menyatakan bahwa eksternalitas (manfaat atau dampak yang diberikan dari suatu pihak akibat kegiatan ekonomi) merupakan sifat yang dimiliki infrastruktur. Macam-macam infrastruktur seperti pendidikan, kesehatan, jalan dll. Memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang penting dalam kehidupan berbangsa serta peranan jaringan jalan pada hakikatnya menyangkut hajat hidup orang banyak dengan tujuan menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur. Dalam kontes ekonomi, infrastruktur jalan bukan hal sosial masyarakat yang merupakan tempat bertumpuh dalam perkembangan ekonomi. Tanpa ketersediaan infrastruktur jalan dan pembangunan sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi sangat sulit dicapai. Dengan demikian infrastruktur jalan yang bagus dan baik maka akan meningkatkan dan mempercepat arus barang dan jasa yang tentu mempunyai akibat besar terhadap perputaran ekonomi masyarakat secara cepat dan berujung kepada peningkatan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, peranan pemerintah dalam hal pembiayaan pembangunan jalan sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Dalam hal ini kaitannya dengan kebijakan pemerintah Purwokerto yang menerapkan Sistem Satu Arah (SSA) di beberapa titik ruas jalan. kebijakan tersebut memiliki dampak positif terhadap akses kenyamanan dalam berlalu lintas karena ampuh dalam mengurangi kemacetan, namun jika dilihat dari sisi lain kebijakan ini dapat berdampak positif ataupun negatif terhadap beberapa masyarakat sebagai pengguna jalan.

#### D. Teori pendapatan

Tujuan utama individu atau kelompok melakukan perdagangan atau bisnis adalah untuk memperoleh pendapatan, dan pada akhirnya pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan aktivitas perdagangannya.

Menurut Soemarso (2004) keuntungan (pendapatan bersih) adalah selisih lebih pendapatan atas beban yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama rentang waktu tertentu. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup usaha perdagangannya.

Pendapatan pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan yang melebihi biaya produksi atau dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh.

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  =Pendapatan

TR =Hasil Penjualan Total

TC =Biaya Produksi Total

1. *Total Revenue* (TR) yaitu penerimaan total produksi dari hasil penjualan outputnya. Total Revenue diperoleh dengan cara jumlah output dikali dengan harga output atau dapat dirumuskan seperti:  $TR= P \times Q$
2. *Total Cost* adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang di keluarkan. Biaya produksi didapat dari menjumlah biaya tetap total dan biaya berubah total. Demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:  $TC= TFC+ TVC$

Jenis-jenis pendapatan menurut Raharja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan menurut Swastha (2008: 201) antara lain

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi pedagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan

penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan.

#### 4. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

### E. Konsep pendapatan dalam islam

Pendapatan adalah suatu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pemanfaatan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menimbunnya. Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha halal karena pendapatan yang halal akan mendatangkan keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Dalam Al-Qura'an, dijelaskan mengenai keuntungan atau laba *ribh* yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْزَلْنَا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتۢمۡ بِتِجَارَتِهِمۡ ۚ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ۚ

*“Mereka itulah orang yang memberi kesesatan dan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q.S Al-Baqarah:16).*

Ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidaklah ditemukan dalam Al-Quran maupun hadits. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan. Misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen atau lebih dari modal. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan persentase tertentu selama aktivitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti *ghabn fahisy* menjual dengan harga jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), *ikhtikar* (menimbun), *ghisy* (menipu), *gharar* (menimbulkan bahaya), dan *tadlis* (menyembunyikan barang dagangan yang cacat) (Harahap 2015:93).

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan/laba. Kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan, yaitu:

1. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal yang pantas dan wajar dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang yang meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan begitupun sebaliknya. Cara menutupi penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan antara keduanya. (Husain, 2001: 167)

**F. Teori kesejahteraan**

Teori klasik mengenai kesejahteraan masyarakat menurut Pigou (1960) adalah teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat diukur dengan dua indikator yaitu, indikator subjektif dan objektif. Contoh indikator subjektif adalah kualitas hidup, kepuasan terhadap kondisi rumah, kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan masyarakat. Sedangkan indikator objektif contohnya adalah, tercukupinya kebutuhan rumah tangga, menurunnya angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma.

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perubahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Sesuai dengan BPS, Jones dan Klenow (2011:47) konsumsi rata-rata di beberapa negara mempunyai perbedaan dan korelasi yang kuat dengan pendapatan, maka dari itu indeks kesejahteraan dan PDB perkapita mempunyai korelasi yang sangat tinggi, secara grafis hal ini bisa digambarkan dengan grafik berikut ini :



Atau dapat dinotasikan secara sederhana dengan  $W = f(I)$

Dimana :

W = kesejahteraan

I = PDB perkapita

Jones dan Klenow dalam penelitiannya, untuk mengukur tingkat kesejahteraan diperlukannya waktu luang, data konsumsi, tingkat kematian,

dan perbedaan standar hidup. Data diambil dari beberapa Negara seperti Amerika Serikat dan Negara Eropa Barat, karena negara tersebut memiliki kesamaan dalam standar hidup, tingkat harapan hidup dan konsumsi rata-rata. Dan hal ini sangat berbeda dengan negara-negara berkembang, seperti yang terjadi di Negara-negara Sub Sahara Afrika.

Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia jika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Berikut ini merupakan kesejahteraan dalam perspektif al-Quran

#### 1. Qs. Al-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

*“Barang siapa yang melakukan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berika kepadanya kehidupan yang lebih baik dan akan kami beri balasan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*

Dalam hal ini yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat ini adalah mendapatkan rezeki yang baik dan halal, ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai mengkonsumsi makanan halal dan memiliki sifat qonaah. Menurut Al-jurjani segala sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt, kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rezeki halal maupun haram itu merupakan rizki (Al-Jurjani, 1983:70).

Berdasarkan pada ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, kesejahteraan dapat diperoleh siapapun tanpa memandang laki-lai atau perempuan, yang mau melakukan amal kebaikan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang baik itu orang berkulit putih maupun hitam, orang

arab maupun orang Ajam (non Arab), cantik atau tampan, keturunan ulama maupun bukan keturunan ulama, seperti yang sudah kita ketahui bahwa Allah Swt, telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as yang tidak mau mengikuti ajaran ayahnya, serta istri Nabi Luth as yang membangkang terhadap ajaran suaminya.

2. Qs. Thoha: 117- 119

فَعُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْتَمَى (١١٧)

إِنَّ لَكَ أَلًا يَجُوعُ فِيهَا وَلَا تَعْرِى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

*“kemudian kami berfirman, “wahai Adam, sungguh ini (iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sunggu ada jaminan untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, dan sungguh engkau di sana tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”.*

Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini adalah menjamin adanya sandang, pangan dan papan yang di ibaratkan dengan tidak merasa dahaga dan tidak merasa kalaparan, tidak telanjang dan tidak kepanasan dengan sinar matahari. Hal tersebut merupakan tolak ukur kesejahteraan sosial bahwa salah satu fondasi terciptanya kesejahteraan sosial yaitu dilihat dari keadaan kehidupan keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat.

Implementasi dari kesejahteraan sosial yang telah di jelaskan dalam ayat ini ialah mematuhi perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya. Salah satunya tidak tertipu dengan segala godaan yang dibisikan oleh iblis karena merupakan musuh manusia. Maka dari itu, manusia harus mampu membentengi diri sendiri dari segala godaan iblis dengan cara memperbaiki diri dengan menutupi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Kesejahteraan sosial dimulai dari menumbuhkan dan mewujudkan aspek-aspek etika dan akidah pada diri sendiri maka dari itu akan

terciptanya masyarakat yang seimbang. Kemudian dengan bersungguh-sungguh dalam bekerja keras dalam mencari rezeki serta meningkatkan keimanan dan solidaritas sosial karena diperlukannya kerja sama antara semua elemen masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial.

### 3. Qs. Quraisy: 3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

*“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (Pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.*

Pada ayat ini, menjelaskan tentang ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah, hal ini dapat diaplikasikan dalam hal ibadah yang dilakukan secara ikhlas kepada-Nya. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah Swt memberi mereka makanan dan menghilangkan rasa takut. Dalam ekonomi islam terpenuhinya kebutuhan manusia merupakan salah satu indikator yang lebih baik bersifat secukupnya, dalam hal ini untuk menghilangkan rasa lapar dan tidak boleh berlebih-lebihan sampai melakukan penimbunan demi mencapai keuntungan yang maksimal apalagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama.

### 4. Qs. Al-Nisa’: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهُمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (۹)

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya), oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.*

Pada ayat ini, Allah Swt meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak jatuh dalam kondisi kemiskinanhat tersebut bisa dilakukan

dengan cara mendidik dan mempersiapkan generasi penerusnya dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kedepannya bisa menjadi generasi yang berahlakul karimah dan terampil, karena anak adalah aset yang termahal bagi orang tua. Pada ayat ini Allah Swt telah menegaskan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan cara bertakwa kepada-Nya dengan berbicara jujur dan benar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang hal yang akan dialami oleh subjek penelitian seperti, persepsi, perilaku motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsinya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengamati secara langsung terhadap suatu aktifitas, latar belakang, fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak penerapan (SSA) terhadap para pedagang di sepanjang jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto.

#### **B. Sumber data**

Dalam mengumpulkan sumber data, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber data pertama yang di peroleh secara langsung. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara dengan pedagang yang berada di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto serta Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas. Selain itu penulis menggunakan data observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas yang berada di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari media perantara yang di dapatkan secara tidak langsung. Dalam hal ini

data di peroleh dan di catat oleh pihak lain seperti laporan historis, arsip atau data dokumenter.

### **C. Teknik pengumpulan data**

#### 1. Wawancara (interview)

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu 8-10 Oktober 2021. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Sehingga penulis mendapatkan data yang komprehensif guna mengetahui dampak Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) Terhadap Pendapatan Pedagang di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber berita online terpercaya sebagai rujukan serta data dari BPS guna mendukung penelitian.

#### 3. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung dari lapangan tentang kegiatan yang dilakukan di sepanjang jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti mengamati langsung dari suatu sudut pandang tempat yang akan didatangi dan disini peneliti hanya mengamati.

### **D. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah Teknik olah data yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat.

#### 1. Model analisis Miles and Huberman.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Komponen dalam analisis data:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya.

b. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk Mereduksi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan kedalam factor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam meningkatkan pendapatan di jalan Komisararis Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto.

a. Analisis lingkungan internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kinerja internal. Pada analisis ini dengan menyebutkan faktor-faktor internal perusahaan secara maksimal.

b. Analisis lingkungan eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar ruang lingkup perusahaan yang mencakup peluang dan ancaman. Memaksimalkan kekuatan dan peluang dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman perusahaan.

c. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Dalam bukunya, David menjelaskan bahwa ada lima tahap menyusun *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS):

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat paling relative dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam industri. Tanpa harus melihat apakah faktor kunci itu adalah faktor kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi akan diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Berikan rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana (respon sangat bagus), 3 (respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon dibawah rata-rata). Rating mengarah pada perusahaan sedangkan bobot mengarah pada industri dimanapun perusahaan berada.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score.
- 5) Masing-masing skor di jumlahkan.

Berapapun banyaknya faktor diasumsikan dengan matriks IFE, total rata-rata tertimbang berkisar Antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan lemah, sedangkan total diatas 2,5 mengidentifikasikan posisi internal yang kuat.

d. Matriks EFAS (*Externak Factor Analysis Summary*)

Dalam bukunya, david menjelaskan bahwa ada lima tahap menyusun *External Factor Analysis Summary* (EFAS):

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting)sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan mampu memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skla mulai 1 sampai 4, dimana (respon sangat bagus), 3 (respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon dibawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektifitas strategi perusahaan, maka nilainya berdasarkan dengan kondisi perusahaan.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan skor.
- 5) Jumlahkan semua score untuk mendapatkan nilai total score perusahaan. Nilai total ini menunjukan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

Sudah tentu dalam EFE Matrik, kemungkinan nilai tertinggi total skor adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total skor 4,0 mengidentifikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman eksternal.

e. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor strategi. Hasil dari matriks ini berupa empat sel kemungkinan strategi-strategi alternatif yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Matriks Analisis SWOT

Faktor internal	<b>STRENGTH</b> Menentukan faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS</b> Menentukan faktor kelemahan internal
Faktor eksternal	<b>OPPORTUNITY</b> Menentukan faktor peluang eksternal	<b>THREAT</b> Menentukan faktor ancaman peluang
	<b>STRATEGI SO</b> Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>STRATEGI ST</b> Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber :Freddy rangkuti (2004: 31)

**E. Keabsahan data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Selain itu, keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas (*credibility*) untuk mengetahui dampak penerapan sistem satu arah (SSA) pada pendapatan pedagang di jalan Komisariss Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto.

## 1. Kredibilitas (*credibility*)

Merupakan uji kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai hasil karya ilmiah.

### a. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan yang berkelanjutan maka kronologi peristiwa dan kepastian data dapat direkan dan dicatat dengan sistematis. Maka dari itu peneliti dapat melakukan berbagai cara seperti membaca berbagai buku, referensi, dokumen-dokumen maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

### b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. (Sugiono, 2007;273)

#### 1) Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang di peroleh dari berbagai macam sumber. Sumber yang akan diwawancarai adalah pedagang di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto dan Dinas Perhubungan kabupaten Banyumas. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis peneliti untuk dilakukan kesepakatan (*member check*) guna menghasilkan kesimpulan.

#### 2) Triangulasi teknik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak ke satu kemudian dicek melalui dokumen yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak kedua. Atau dengan kata lain memakai teknik yang berbeda tetapi dengan sumber yang masih sama dengan sumber yang sebelumnya.

### 3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara pada siang dan malam hari guna menemukan kepastian datanya dapat dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda dengan pengecekan wawancara maupun observasi.



## BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitiannya adalah para pelaku usaha yang berada di sepanjang Jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto baik itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maupun Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Berbagai macam jenis usaha dagang yang berada di koridor jalan tersebut seperti, usaha kuliner, usaha pakaian, usaha barang elektronik, toko klontong, kios, maupun supermarket.

Gambar 4.1

Pelaku usaha di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman



Untuk memperoleh data primer maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha serta beberapa pembeli/ konsumen yang berada di koridor jalan. Wawancara dilakukan secara urut sesuai dengan nomor pertanyaan dan direkam serta foto dokumen. Pemilihan sampel diambil secara acak atau (*random sampling*) berdasarkan jenis usaha dagang dan skalanya. Selanjutnya menganalisis data mengenai dampak penerapan sistem satu arah terhadap pendapatan pedagang menggunakan model analisis Miles and Huberman dengan komponen reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Untuk mengetahui strategi pedagang dengan analisis SWOT, analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*),

kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dapat di gunakan sebagai alternative atau solusi yang di gunakan oleh pelaku usaha di koridor jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto untuk menarik konsumen.

#### **B. Gambaran Jalan Komisaris Bambang Suprapro-Jenderal soedirman**

Jalan Komisaris Bambang Suprpto merupakan salah satu jalan yang terdapat di kota Purwokerto yang banyak di lalui oleh kendaraan-kendaraan. Jalan yang digunakan sebagai lokasi penelitian ini di awali dari simpang Kebondalem ke arah Barat sampai dengan simpang Jalan MT. Haryono. Panjang Jalan Komisaris Bambang Suprpto >800m, dan merupakan salah satu jalan yang terkena sistem satu arah.

Gambar 4.2

Jalan Komisaris Bambang Suprpto



Diantara jalan Komisaris Bambang Suprapro- Jenderal Soedirman terdapat jalan penghubung yang terkena SSA yaitu Jalan MT. Haryono. Jalan ini memiliki panjang >500m, dengan diawali dari pertigaan Roti Quena atau simpang MT. Haryono sampai dengan pertigaan TPB Pasar wage atau Jalan Jenderal Soedirman. Jalan ini ramai di gunakan sebagai lalu lintas warga menuju jalan utama maupun ketika akan pergi menuju pasar wage .

Gambar 4.3  
Jalan MT. Haryono



Selain itu, ada jalan Jenderal Soedirman yang merupakan jalan utama dan berada di dalam kota Purwokerto dan panjang jalan yang terkena sistem satu arah >2,4km. Namun, pada penelitian ini tidak semua ruas jalan akan di jadikan lokasi penelitian. Melaikan di awali dari simpang pasar wage atau bronis amanda sampai dengan simpang jalan Jenderal Suprpto arau arah menuju simpang Kebondalem.

Gambar 4.4  
Jalan Jenderal Soedirman



### C. Sistem Satu Arah Kota Purwokerto

Kebijakan sistem satu arah adalah sebuah kebijakan pemerintah perkotaan Purwokerto yang bertujuan untuk mengurai kemacetan, mengurangi konflik antar kendaraan, serta menambah kecepatan lalu lintas. Sesuai dengan manajemen rekayasa lalu lintas pemerintah kota purwokerto yang medesign sebuah skema lalu lintas yang dapat mengurangi permasalahan di jalan besar Purwokerto. Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas dan dibantu oleh Polresta Kabupaten Banyumas sebagai pelaksana kegiatan yang merancang, menerapkan, serta mengevaluasi kebijakan ini. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja lalu lintas dari sejumlah aspek seperti pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan, meliputi tingkat kecepatan laju kendaraan, tingkat penundaan kendaraan dipersimpangan, dan tingkat antrian di *traffic light* serta visi rasio atau volume dibanding kapasitas, maka kebijakan ini dapat dinilai sangat

efektif untuk mengurai antrian kendaraan di Purwokerto. Berikut ini rute secara keseluruhan sistem satu arah di kota Purwokerto.

Gambar 4.5

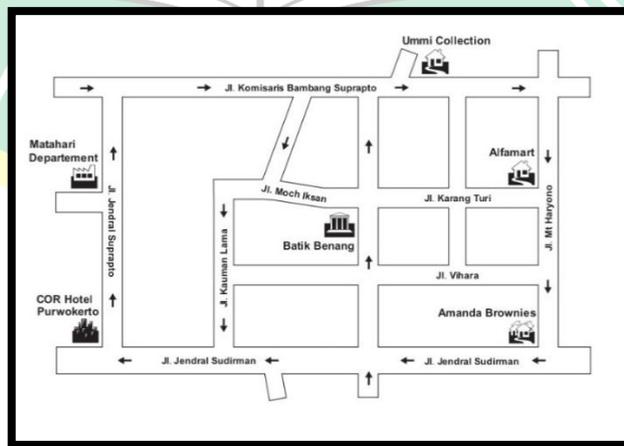
Rute Secara Keseluruhan Sistem Satu Arah Di Kota Purwokerto.



Berikut ini rute jalan yang terkena kebijakan sistem satu arah. Dimulai dari pertigaan Jl. MT Haryono ke selatan menuju Jl Jenderal Soedirman kemudian dari Jl. Jenderal Soedirman ke arah alun-alun Purwokerto. Untuk Jl Wiratmaja atau Jalan Bank dan jalan Jl Jenderal Soedirman sebelah barat alun-alun tetap berlaku untuk dua arah. Pada arah ke timur tepatnya di perempatan Jl Jenderal Gatot Subroto sampai Jl Komisaris Bambang Suprpto, Jl MT Haryono. Namun pada penelitian ini, penulis hanya meneliti beberapa ruas jalan yang akan di jadikan subjek dalam penelitian ini. Ruas jalan tersebut di antaranya sebagai berikut.

Gambar 4.6

Rute Fokus Penelitian



Pada penelitian ini, peneliti membatasi ruas-ruas jalan yang akan diteliti sebagai berikut. Jalan yang digunakan sebagai lokasi penelitian ini diawali dari Jalan Komisaris Bambang Suprpto yaitu dari simpang Kebondalem ke arah Barat sampai dengan simpang Jalan MT. Haryono. Kemudian dari pertigaan Roti Quena atau simpang MT. Haryono sampai dengan pertigaan TPB Pasar wage atau Jalan Jenderal Soedirman. Untuk sepanjang Jalan Jenderal Soedirman tidak diambil seluruhnya untuk dijadikan lokasi penelitian, melainkan diawali dari simpang pasar wage atau bronis amanda sampai dengan simpang Jalan Jenderal Suprpto arau arah menuju simpang Kebondalem.

Dengan adanya pemberlakuan sistem satu arah pada ruas jalan tersebut pastinya akan memberikan dampak kepada ruas jalan lain karena adanya limpahan arus lalu lintas. Hal ini mengakibatkan ruas jalan yang tadinya sepi dari kendaraan pribadi menjadi ramai dan tak terkendali karena pengguna jalan dipaksa untuk melewati jalan-jalan yang lain. Seperti yang terjadi di beberapa ruas jalan berikut ini mengalami lonjakan arus lalu lintas. Dari arah Timur yaitu pada Jalan Kranji yang berada di sebelah Alun-alun Purwokerto sampai dengan Jalan Adhyaksa yang berada disekitar Puskesmas Purwokerto Timur. Kemudian dari arah Barat yaitu Jalan Karang Turi yang berada di sekitar Pasar Wage Purwokerto sampai dengan jalan Muhammad Ikhsan. Hal ini terjadi karena beberapa pengguna jalan yang enggan untuk memutar arus kendaraannya terlalu jauh.

#### **D. Hasil Penelitian**

1. Hasil dari responden penjual di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman

Setelah peneliti melakukan observasi di sepanjang koridor jalan Komisaris Bambang Suprapro-Jenderal Soedirman Purwokerto, peneliti mendapatkan 10 responden dengan jenis usaha dagang yang berbeda-beda seperti; pedagang kaki lima, kios, dan toko.

Tabel 4. 1

## Jenis Usaha Dagang

No	Jenis Usaha Dagang	Jumlah
1	Pedagang kaki lima	5
2	Kios	4
3	Ruko	2
Total		11

Sumber : Data Primer Penulis, 2022

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan langsung secara urut sesuai dengan nomor pertanyaan kepada responden yang dinilai kompeten dan mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan responden persentase pedagang yang mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak diberlakukannya sistem satu arah adalah sebesar 63,63%. Mayoritas terjadi pada kios-kios yang berada di jalan Jenderal Soedirman sekarang ini sangat sepi pengunjung. Salah satunya adalah karena berkurangnya hambatan kendaraan dan hambatan samping seperti, kendaraan parkir, kendaraan keluar masuk, kendaraan yang lambat, dan pejalan kaki. Maka pengguna jalan akan lebih cenderung mengambil kecepatan yang tinggi walaupun terdapat rambu jalan mengenai pembatasan kecepatan kendaraan maksimal 40/kilometer dalam kota.

Dengan pengambilan kecepatan tinggi pada umumnya akan berhubungan dengan angka kecelakaan yang meningkat. Selain itu akan berdampak pada pedagang-pedagang kecil yang berada di sepanjang jalan tersebut karena pengendara akan langsung ke tujuan utamanya dan enggan untuk berhenti dan singgah. Berikut ini persentase pendapatan sebelum dan sesudah diberlakukannya sistem satu arah.

Tabel 4. 2

## Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Jalur Satu Arah Diberlakukan

No	Pendapatan sesudah dan sebelum	frekuensi	Persentase %
1	Naik	1	9,10
2	Tetap	2	27,27
3	Turun	7	63,63
Total		11	100,00

Sumber : Data Primer Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan pedagang yang mengalami kenaikan sebesar 1 orang dari total 11 responden yang sudah di wawancarai. Hal ini terjadi karena pelaku usaha tersebut memiliki tempat yang strategis dekat dengan persimpangan, memiliki parkir yang memadai serta merupakan toko yang cukup terkenal di Purwokerto. Responden yang memiliki pendapatan tetap lebih banyak di bandingkan responden yang pendapatannya naik, yaitu sebesar 2 orang dari 11 responden. Dengan begitu, setiap pelaku usaha pastinya memiliki pembeli yang setia, mereka enggan untuk pindah ke toko lain dengan alasan sudah terbiasa membeli barang di tempat tersebut dan merasa cocok meskipun mereka harus mengeluarkan waktu yang sedikit lebih lama dari biasanya.

a. Hasil dari responden penjual di jalan Komisaris Bambang Suprpto

Pada hasil wawancara dengan responden, peneliti hanya mencantumkan beberapa hasil wawancara yang didapat karena beberapa diantaranya memiliki inti yang mirip dan sama.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Bambang sebagai pemilik ruko buah di jalan Komisaris Bambang Suprpto yang sudah berjualan selama 12 tahun adalah sebagai berikut :

“Saya merasa dengan adanya jalan satu arah ini sangat berdampak pada pendapatan yang saya dapatkan, dari yang biasanya mencapai Rp.4.000.000 lebih tetapi semenjak adanya kebijakan tersebut hanya Rp, 2.000.000 an saja. Kebijakan tersebut juga dianggap menambah beban bagi para pelanggannya karena harus memutar arah ke gang-gang kecil.

Selain itu banyak pengguna jalan di sekitar ruko ini yang mengalami kecelakaan karena banyaknya pengemudi yang melaju dengan kecepatan tinggi” (wawancara hari jumat 27 Mei 2022).

Gambar 4.5  
Wawancara dengan bapak Bambang



Wawancara dengan bapak Sundono sebagai pemilik *fried chicken* dan es kelapa muda di jalan Komisaris Bambang Suprpto yang sudah berjualan selama 5 tahun adalah sebagai berikut :

“Banyaknya persaingan dagang yang baru-baru ini muncul membuat dagangan saya menjadi sepi pembeli, mungkin saya juga perlu memasang banner yang lebih besar dan mencolok agar menarik pembeli. selain itu kebanyakan pembeli enggan untuk mampir karena lebih memilih ke tujuan utamanya” ” (wawancara hari jumat 27 Mei 2022).

Gambar 4.6  
Wawancara dengan bapak Sundono



Wawancara dengan bapak Wawan sebagai pemilik warung angkringan yang sudah berjualan selama 6 tahun di jalan Komisaris Bambang Suprpto sebagai berikut:

“Adanya jalan satu arah ini agak berpengaruh terdapat penjualan karena kalo untuk berjualan itu lebih enak saat berlaku dua arah jadi lebih ramai pembeli tapi untuk kelancaran lalu lintas jadi lebih tertib. Pendapatan saya jika dibandingkan sebelumnya turun sampai sekitar 30%. ” (wawancara hari sabtu 28 Mei 2022).

Gambar 4.7  
Penjual angkringan



Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan beberapa responden yang berada di jalan Komisaris Bambang Suprpto adalah dengan adanya jalan satu arah ini dirasa sangat berdampak pada perubahan pendapatan yang menurun jika dibandingkan dengan sebelumnya. Selain itu dengan adanya jalan satu arah membuat ruas jalan lain atau gang-gang sempit yang berada di pemukiman warga menjadi sangat ramai oleh pengguna jalan yang malas untuk memutar arah terlalu jauh.

b. Hasil dari responden di jalan MT. Haryono

Wawancara dengan mba silvia sebagai pemilik konter yang sudah 3 tahun berjualan di jalan MT. Haryono sebagai berikut:

“Dengan adanya jalan satu arah ini tidak berdampak pada pendapatan konter ini atau dengan kata lain pendapatan sebelum dan sesudah di terapkannya jalan satu arah ini masih tetap, karna dekat dengan pasar wage yang sering di lalui warga selain itu karna disini jalan penghubung jadi beberapa

pengguna motor masih kadang berjalan dua arah tetapi hanya lewat pinggirannya saja.

Gambar 4.7  
Pelaku Usaha Konter



Wawancara dengan bu yani sebagai pemilik warung makan yang sudah berjualan selama 6 tahun di jalan MT. Haryono sebagai berikut:

“kalo menurut saya, jalan satu arah disini tidak terlalu berpengaruh jika di bandingkan dengan jalan yang di depan. Karna disini warung makan dan dekat dengan pasar ya jadinya pasti di butuhkan oleh warga. Untuk pendapatannya masih wajar, tapi sering dengar dari orang-orang yang di jalan depan (Jalan Jenderal Soedirman) katanya sepi pembeli karna sekarang pengguna jalan kebanyakan ngebut kalo lewat situ jadinya jarang yang mampir.

Gambar 4.8  
Warung makan by Yani



Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan beberapa responden yang berada di jalan MT. Haryono adalah dengan adanya jalan satu arah ini tidak membuat dampak terhadap pendapatan para pelaku usaha. Dampak lain yang ditimbulkan dengan adanya jalan satu arah adalah arus kendaraan yang berada di jalan tersebut menjadi lebih padat dari biasanya karna jalan ini merupakan simpang yang menghubungkan kedua jalan yang terkena sistem satu arah. Selain itu, jalan tersebut banyak dilalui oleh warga yang keluar masuk pasar maka jalan tersebut sangat padat kendaraan.

c. Hasil dari responden di jalan Jenderal Soedirman

Wawancara dengan bu Eli yang merupakan pedagang kaki 5 yang sudah berjualan 5 tahun di jalan Jenderal Soedirman sebagai berikut:

“sebenarnya bukan hanya saya yang mengeluhkan pendapatan yang berkurang ini, teman-teman saya yang berada di deretan jalan ini juga sama, dulu pendapatan saya sehari bisa 300.000 tapi sekarang tidak sampai segitu paling 100.000 kadang 150.00. Jadi banyak pedagang yang memutuskan untuk pindah lapak jualan nya ke tempat yang lebih ramai. Bukan hanya itu, banyak kios-kios kecil di sini yang sepi dan akhirnya gulung tikar.

Gambar 4.9  
Pedagang kaki lima



Wawancara dengan bu Lusi sebagai pemilik toko roti dan sembako yang sudah berjualan selama 10 tahun di jalan Jenderal Soedirman sebagai berikut:

“Dampak yang saya rasakan dengan adanya sistem satu arah ini pada pendapatan yang saya terima, jika dipersentasekan bisa mencapai 50% di bandingkan tahun sebelumnya. Alasannya karna pembeli enggan untuk memutar arah karna ini termasuk jalan utama jadi harus tertib, dengan begitu banyak kios-kios di samping ini yang tutup.

Wawancara dengan bapak Iman sebagai pedagang bakso yang sudah berjualan 4 tahun di jalan Jenderal Soedirman sebagai berikut:

“Mungkin karena saya baru 4 tahun berjualan di sini dan kemarin saat pandemi sempat sepi pembeli jadi pendapatannya sangat anjlog tapi akhir-akhir ini sudah ramai kembali dan alhamdulillah pendapatan saya sudah berangsur-angsur pulih. Karna biasanya pembeli itu karyawan toko yang bekerja di sekitarnya jadi yang beli cukup lumayan.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan beberapa responden yang berada di jalan Jenderal Soedirman adalah dengan adanya jalan satu arah membuat pengguna jalan melaju dengan sangat cepat karna berkurangnya hambatan serta konsumen enggan untuk mampir. Dengan begitu, banyak pelaku usaha yang berpindah tempat jualannya menuju tempat yang lebih ramai. Sebagian pelaku usaha yang masih menetap merasa sepi pembeli dan pendapatannya menurun.

## 2. Hasil dari responden pembeli di jalan Komisaris Bambang Suprapro-Jenderal Soedirman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden pembeli di jalan Komisaris Bambang Suprapro-Jenderal Soedirman Purwokerto mayoritas responden menanggapi dengan suara ‘tidak setuju’ lebih banyak. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

## Pendapat Perubahan Jalur Dua Arah Menjadi Satu Arah

No	Pendapat perubahan jalur dua arah menjadi satu arah	frekuensi	Persentase %
1	Setuju	3	23.08
2	Tidak setuju	10	78.92
Total		13	100.00

Sumber: Data Primer Penulis, 2022

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa dengan adanya perubahan jalur dua arah menjadi satu arah sangat mempengaruhi para pembeli/konsumen untuk berbelanja di tempat langganan mereka. Beberapa keluhan yang dirasakan responden sebagai berikut: untuk jalan dua arah menjadi satu arah ini dirasa ribet apalagi bagi para pendatang baru yang pindah atau sekedar main ke Purwokerto karna belum paham mengenai jalur alternatif pastinya akan merasa bingung walaupun pada saat ini sudah ada google maps. Belum lagi jika jalan yang dituju ternyata salah, maka pastinya pengguna jalan harus memutar arah kendaraannya lagi. Selain itu dengan adanya jalan satu arah tersebut dirasa sangat memakan waktu untuk ketempat tujuannya karna harus mencari jalan yang searah terlebihdulu. Walaupun demikian dengan adanya jalur satu arah ini responden juga merasakan manfaatnya seperti, jalanan yang sekarang ini menjadi lebih lancar dan tidak terjadinya penumpukan arus kendaraan atau yang biasa di sebut macet.

### 3. Hasil Observasi Lapangan

Metode observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung tentang kegiatan jual beli di sepanjang Jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti mengamati langsung dari

suatu sudut pandang tempat yang akan didatangi dan disini peneliti hanya mengamati.

Dalam hal ini penulis berada di pinggir trotoar jalan yang akan diamati seperti jalan Komisaris Bambang Suprpto, Jalan MT. Haryono dan Jalan Jenderal Soedirman. Setelah itu peneliti mengamati beberapa kegiatan yang sedang berlangsung pada pelaku usaha dan kegiatan di setiap jalan tersebut secara sistematis. Seperti kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli, kendaraan pembeli yang keluar masuk, dan arus kendaraan yang berada di jalan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa arus kendaraan yang berada di jalan Jenderal Soedirman memiliki arus yang ramai lancar artinya kondisi arus lalu lintas memungkinkan kendaraan untuk melaju dengan kecepatan 50 s/d km per jam. Jika dibandingkan dengan jalan Komisaris Bambang Suprpto dan Jalan MT. Haryono yang memiliki arus kendaraan ramai padat artinya kendaraan bisa melaju dengan kecepatan 30 s/d 50 km per jam. Dengan demikian, hal ini berdampak pada peluang konsumen yang akan mampir pada pelaku usaha di pinggir jalan tersebut. Di jalan Jenderal Soedirman karna memiliki arus yang ramai lancar menyebabkan pengguna kendaraan roda dua dan roda empat mampir ke toko-toko yang besar maupun supermarket sedangkan untuk pedagang kaki lima dan toko kecil didominasi oleh pejalan kaki yang mampir. Pada jalan Komisaris Bambang Suprpto dan Jalan MT. Haryono beberapa pelaku usaha tidak terlalu sepi jika dibandingkan dengan jalan Jenderal Soedirman. Artinya, pembeli yang berada di jalan ini masih banyak yang keluar masuk dengan didominasi oleh pengguna kendaraan roda dua dan pejalan kaki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden pelaku usaha yang berada di jalan tersebut adalah sebagai berikut: pelaku usaha yang berada di jalan Jenderal Soedirman lebih berdampak pada pendapatannya jika dibandingkan ruas jalan lainnya, arus lalu lintas di jalan Komisaris Bambang Suprpto dan Jalan MT.

Haryono menjadi ramai padat dibanding dengan Jalan Jenderal Soedirman sehingga berdasarkan wawancara dengan responden yang berada di jalan tersebut angka kecelakaan menjadi meningkat.

#### E. Strategi analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pelaku usaha di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis lingkungan internal
  - a. Kekuatan (*Strength*)
    - 1) Lokasi yang sangat strategis untuk kawasan perdagangan
    - 2) Harga yang bersaing
    - 3) Mengutamakan kualitas rasa produk demi pencapaian loyalitas konsumen
    - 4) Memiliki pilihan atau variasi produk yang banyak
  - b. Kelemahan (*Weakness*)
    - 1) Minimnya lahan parkir
    - 2) Ketersediaan fasilitas sosial
    - 3) Promosi yang dilakukan kurang maksimal
    - 4) Kurangnya sosialisasi tentang jalan alternatif
2. Analisis lingkungan eksternal
  - a. Peluang (*Opportunity*)
    - 1) Lebih kiat dalam mempromosikan di media sosial, maka pedagang memiliki pasar yang potensial
    - 2) Dekat dengan bahan produksi dan konsumen
    - 3) Melakukan inovasi terhadap produk dagangannya

4) Menghias/ mempercantik koridor jalan agar pengguna jalan tertarik dan mampir

b. Ancaman (*Threat*)

1) Kios yang terbengkalai dibiarkan kumuh dan tidak sedap dipandang

2) Pengguna jalan yang melaju dengan cepat membuat pembeli takut untuk menyebrang

3) Pembeli yang terlewat dari tujuannya enggan untuk memutar balik karena harus mencari jalan yang searah lagi

4) Munculnya pesaing baru dengan produk sama dan searah dengan tujuan utamanya membuat pedagang kehilangan pelanggannya

3. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Dalam bukunya, David menjelaskan bahwa ada lima tahap menyusun *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS):

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat paling relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam industry. Tanpa harus melihat apakah faktor kunci itu adalah faktor kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi akan diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Berikan rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana (respon sangat bagus), 3 (respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon dibawah rata-rata). Rating mengarah pada perusahaan sedangkan bobot mengarah pada industri dimanapun perusahaan berada.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan skor.
- e. Masing-masing skor di jumlahkan.

Berapapun banyaknya faktor diasumsikan dengan matriks IFE, total rata-rata tertimbang berkisar Antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan lemah, sedangkan total diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat.

Tabel 4. 4  
Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	kekuatan ( <i>Strenght</i> )			
1	Lokasi yang sangat strategis untuk kawasan perdagangan	0.10	3	0.30
2	Harga yang bersaing	0.15	4	0.60
3	Mengutamakan kualitas rasa produk demi pencapaian loyalitas konsumen	0.10	3	0.30
4	Memiliki pilihan atau variasi yang banyak	0.10	4	0.40
<b>Subtotal</b>		<b>0.45</b>		<b>1.60</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Minimnya lahan perparkiran	0.15	2	0.30
2	Ketersediaan fasilitas sosial	0.15	2	0.30
3	Promosi yang dilakukan kurang maksimal	0.10	3	0.30
4	Kurangnya sosialisasi tentang jalan alternatif	0.15	2	0.30
<b>Subtotal</b>		<b>0.55</b>		<b>1.20</b>
<b>Total</b>		<b>1.00</b>		<b>2.80</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,80. Karena total skor lebih besar dari 2,5 maka hal ini mengidentifikasi posisi internal yang kuat.

#### 4. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Dalam bukunya, david menjelaskan bahwa ada lima tahap menyusun *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS)

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan mampu memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah bobot harus sama dengan 1,0.

- c. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana (respon sangat bagus), 3 (respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon dibawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektifitas strategi perusahaan, maka nilainya berdasarkan dengan kondisi perusahaan.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan skor.
- e. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan nilai total skor perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

Sudah tentu dalam EFE Matrik, kemungkinan nilai tertinggi total skor adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total skor 4,0 mengidentifikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Tabel 4. 5  
Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang ( <i>Opportunity</i> )			
1	Lebih kiat dalam mempromosikan di media sosial, maka pedagang memiliki pasar yang potensial	0.12	3	0.35
2	Memasang banner yang lebih bagus agar pembeli tertarik	0.12	3	0.35
3	Melakukan inovasi terhadap produk dagangannya	0.18	4	0.71
4	Menghias/ mempercantik koridor jalan agar pengguna jalan tertarik dan mampir	0.18	3	0.53
	<b>Subtotal</b>	<b>0.59</b>		<b>1.94</b>
	<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>			
1	Kios yang terbengkalai dibiarkan kumuh dan tidak sedap dipandang	0.12	2	0.24
2	Pengguna jalan yang melaju dengan cepat membuat pembeli takut untuk menyebrang	0.06	2	0.12

3	Pembeli yang terlewat dari tujuannya enggan untuk memutar balik karena harus mencari jalan yang searah lagi	0.12	2	0.24
4	Munculnya pesaing baru dengan produk sama dan searah dengan tujuan utamanya membuat pedagang kehilangan pelanggannya	0.12	1	0.12
	<b>Subtotal</b>	<b>0.41</b>		<b>0.71</b>
	<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>2.65</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki skor 2,65. Karena total skor mendekati 4,0 maka mengidentifikasi bahwa pedagang merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman dengan pesaing lainnya.

#### 5. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor strategi. Hasil dari matriks ini berupa strategi-strategi alternatif yang dapat digunakan oleh pedagang untuk meningkatkan penjualannya. Dengan menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang dimiliki pada pedagang, dapat dilihat pada tabel berikut.


  
 PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Tabel 4. 6

## Matriks SWOT

<p><b>EFAS</b></p> <p><b>IFAS</b></p>	<p><b>STRENGTH</b></p> <p>a. Lokasi yang sangat strategis untuk kawasan perdagangan</p> <p>b. Harga yang bersaing</p> <p>c. Mengutamakan kualitas rasa produk demi pencapaian loyalitas konsumen</p> <p>d. Memiliki pilihan atau variasi produk yang banyak</p>	<p><b>WEAKNESS</b></p> <p>a. Minimnya lahan parkir</p> <p>b. Ketersediaan fasilitas sosial</p> <p>c. Promosi yang kurang maksimal</p> <p>d. Kurangnya sosialisasi tentang jalan alternatif.</p>
<p><b>OPPORTUNITY</b></p> <p>a. Lebih kiat dalam mempromosikan di media sosial, maka pedagang memiliki pasar yang potensial</p> <p>b. Dekat dengan bahan produksi dan konsumen</p> <p>c. Melakukan inovasi terhadap produk dagangannya</p> <p>d. Menghias/ mempercantik koridor jalan agar pengguna jalan tertarik dan mampir</p>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <p>a. Melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan</p> <p>b. Membuat harga yang terjangkau</p> <p>c. Meningkatkan sistem manajemen penjualan</p>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <p>a. Perlu memikirkan kembali lahan parkir untuk akses keluar masuk pembeli</p> <p>b. Meningkatkan kegiatan promosi</p> <p>c. Menghias atau mempercantik koridor jalan agar lebih menarik</p>
<p><b>THREAT</b></p> <p>a. Kios yang terbengkalai dibiarkan kumuh dan tidak sedap dipandang</p> <p>b. Pengguna jalan yang melaju dengan cepat membuat pembeli takut untuk menyebrang</p> <p>c. Pembeli yang terlewat dari</p>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <p>a. Perlunya pembenahan kembali tempat-tempat yang terbengkalai</p> <p>b. Memasang plang nama toko yang jelas agar terlihat oleh konsumen</p> <p>c. Menjaga harga produk agar tetap bersaing di pasar.</p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>a. Menambah rambu-rambu jalan tentang larangan melaju di atas 40/ kilometer dalam kota</p> <p>b. Menjaga hubungan baik dengan konsumen</p>

<p>tujuannya enggan untuk memutar balik karena harus mencari jalan yang searah lagi</p> <p>d. Munculnya pesaing baru dengan produk sama dan searah dengan tujuan utamanya membuat pedagang kehilangan pelanggannya</p>		
--	--	--

Berdasarkan hasil pengukuran matriks SWOT pada tabel diatas, maka dapat diketahui alternatif strategi pengembangan sektor pedagang dalam meningkatkan pendapatan di jalan Komisaris Bambang Suprpto- Jenderal Soedirman Purwokerto, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strength Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari dari faktor-faktor kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi SO yang digunakan oleh pelaku usaha di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto yaitu:

a. Melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan

Melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan dalam hal ini dilakukan oleh para pelaku usaha agar konsumen tidak bosan terhadap produk yang ditawarkan karna kebanyakan konsumen mengikuti tren yang sedang terjadi.

b. Membuat harga yang terjangkau

Harga merupakan hal yang terpenting dalam menentukan suatu kelancaran bisnis. Dengan harga yang terjangkau serta kualitas yang terjamin biasanya akan menarik konsumen yang lebih banyak. Karna di Purwokerto banyak dengan tempat pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi atau Universitas maka sebaiknya pelaku usaha yang berada di jalan tersebut membuat harga yang pas di kantong pelajar maupun mahasiswa.

c. Meningkatkan sistem manajemen penjualan

Dengan sistem manajemen penjualan yang baik dan terorganisir maka dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan target penjualan. Dengan begitu, usaha yang sedang dijalani dapat berkembang dengan pesat dan pastinya mendatangkan keuntungan.

2. Strategi WO (*Weakness Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor-faktor kelemahan (*weakness*) dan peluang (*Opportunity*) dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi WO yang digunakan oleh pelaku usaha di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto yaitu:

a. Perlu memikirkan kembali lahan parkir untuk akses keluar masuk pembeli

Sebelum membuka suatu usaha, harus dipikirkan terlebih dahulu mengenai tempat parkir kendaraan agar keluar masuknya kendaraan tidak menimbulkan hambatan lalu lintas. Biasanya pembeli yang akan masuk toko atau kios membatalkan tujuannya karna melihat tempat parkir yang sudah penuh dan berdesakan. Maka hal ini akan mengurangi pembeli yang akan mampir.

b. Meningkatkan kegiatan promosi

Pada era digital saat ini, promosi mudah sekali dilakukan dimanapun dan kapanpun. Media sosial merupakan tempat yang sangat efektif untuk melakukan promosi karna sebagian masyarakat dapat dengan mudah untuk mengaksesnya. Promosi bisa dilakukan pada iklan-iklan di media sosial seperti, *facebook, Instagram, youtube*, dll.

c. Menghias atau mempercantik koridor jalan agar lebih menarik

Sebagian masyarakat biasanya akan tertarik dan cenderung mampir jika melihat sesuatu yang enak dipandang. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian masyarakat agar mau mampir ke pedagang di pinggir jalan maka perlunya untuk menghias atau mempercantik koridor jalan.

### 3. Strategi ST (*Strength Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor-faktor kekuatan (*Strength*) dan ancaman (*threat*) dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST yang digunakan oleh pelaku usaha di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto yaitu:

- a. Perlu nya pembenahan kembali tempat-tempat yang terbengkalai  
Adanya beberapa kios-kios yang kosong dan terbengkalai menjadi tidak enak dipandang. Maka akan lebih baik jika pemilik ruko-ruko yang kosong tersebut tetap menjaga kebersihan tempat tersebut.
- b. Memasang plang nama toko yang jelas agar terlihat oleh konsumen  
Salah satu penyebab menurunnya pendapatan suatu usaha yang berada di koridor jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman adalah beberapa pembeli yang akan mampir tapi tempat yang dituju kelewatan. Jadi biasanya pembeli enggan untuk memutar balik karena harus mencari jalan yang searah lagi. Dengan begitu perlunya memasang plang nama toko yang jelas agar terlihat oleh konsumen.
- c. Menjaga harga produk agar tetap bersaing dipasar.  
Dengan harga produk yang ditawarkan sesuai dengan harga pasaran maka kelancaran usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

### 4. Strategi WT (*Weakness Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari dari faktor-faktor kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi WT yang digunakan oleh pelaku usaha di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto yaitu:

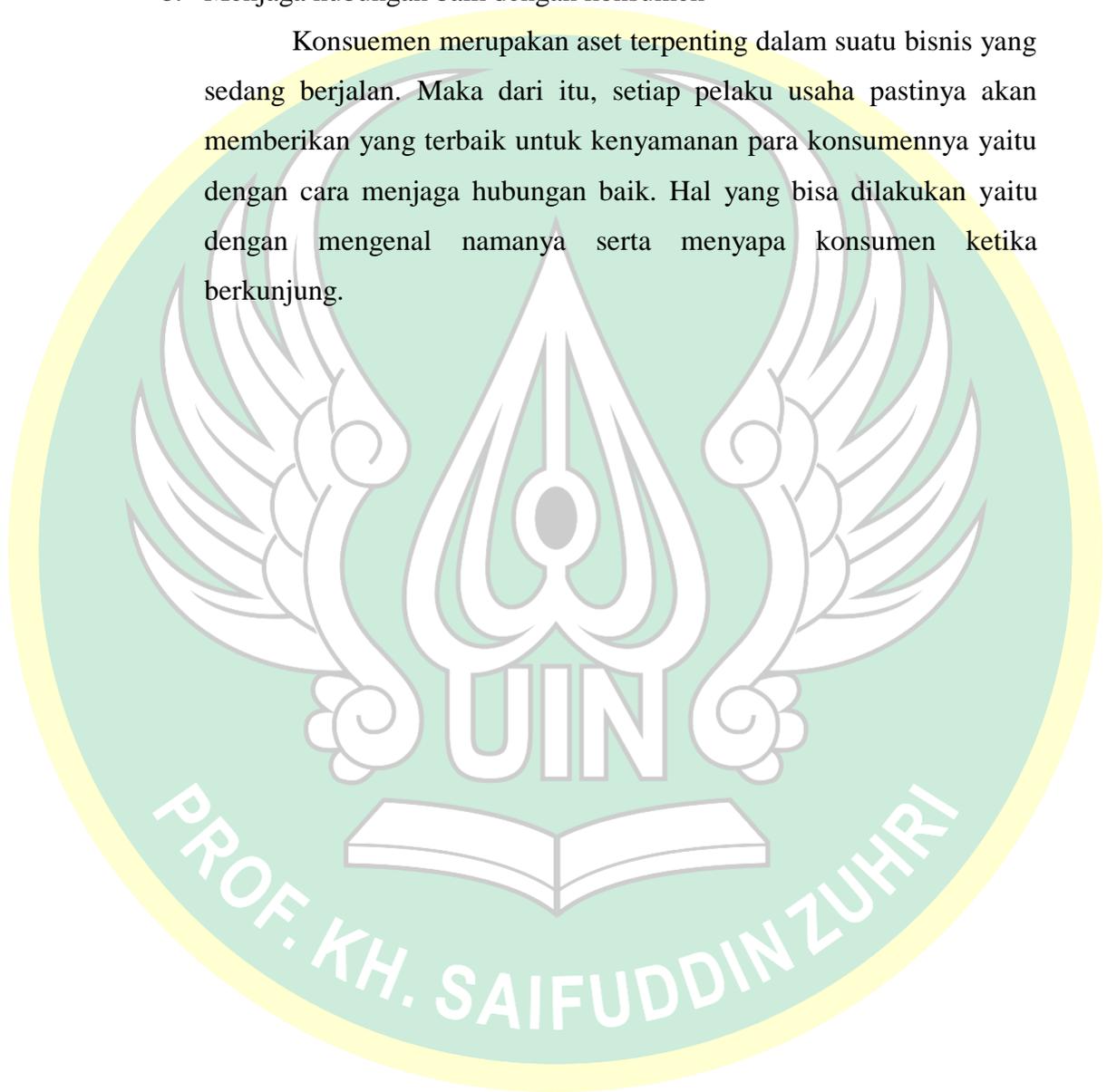
- a. Menambah rambu-rambu jalan tentang larangan melaju diatas 40/ kilometer dalam kota.

Dengan jalan satu arah ini membuat arus lalu lintas terutama di jalan Jenderal Soedirman menjadi sangat lancar. Dengan begitu kebanyakan pengguna kendaraan akan melaju dengan sangat kencang. Padahal Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas sudah memasang

rambu-rambu larangan melaju di atas 40 kilometer dalam kota walapun banyak pengguna jalan yang mengabaikannya. Oleh sebab itu, perlunya menambah rambu-rambu lalu lintas kembali di setiap ruas jalan.

b. Menjaga hubungan baik dengan konsumen

Konsuemen merupakan aset terpenting dalam suatu bisnis yang sedang berjalan. Maka dari itu, setiap pelaku usaha pastinya akan memberikan yang terbaik untuk kenyamanan para konsumennya yaitu dengan cara menjaga hubungan baik. Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan mengenal namanya serta menyapa konsumen ketika berkunjung.



## BAB V

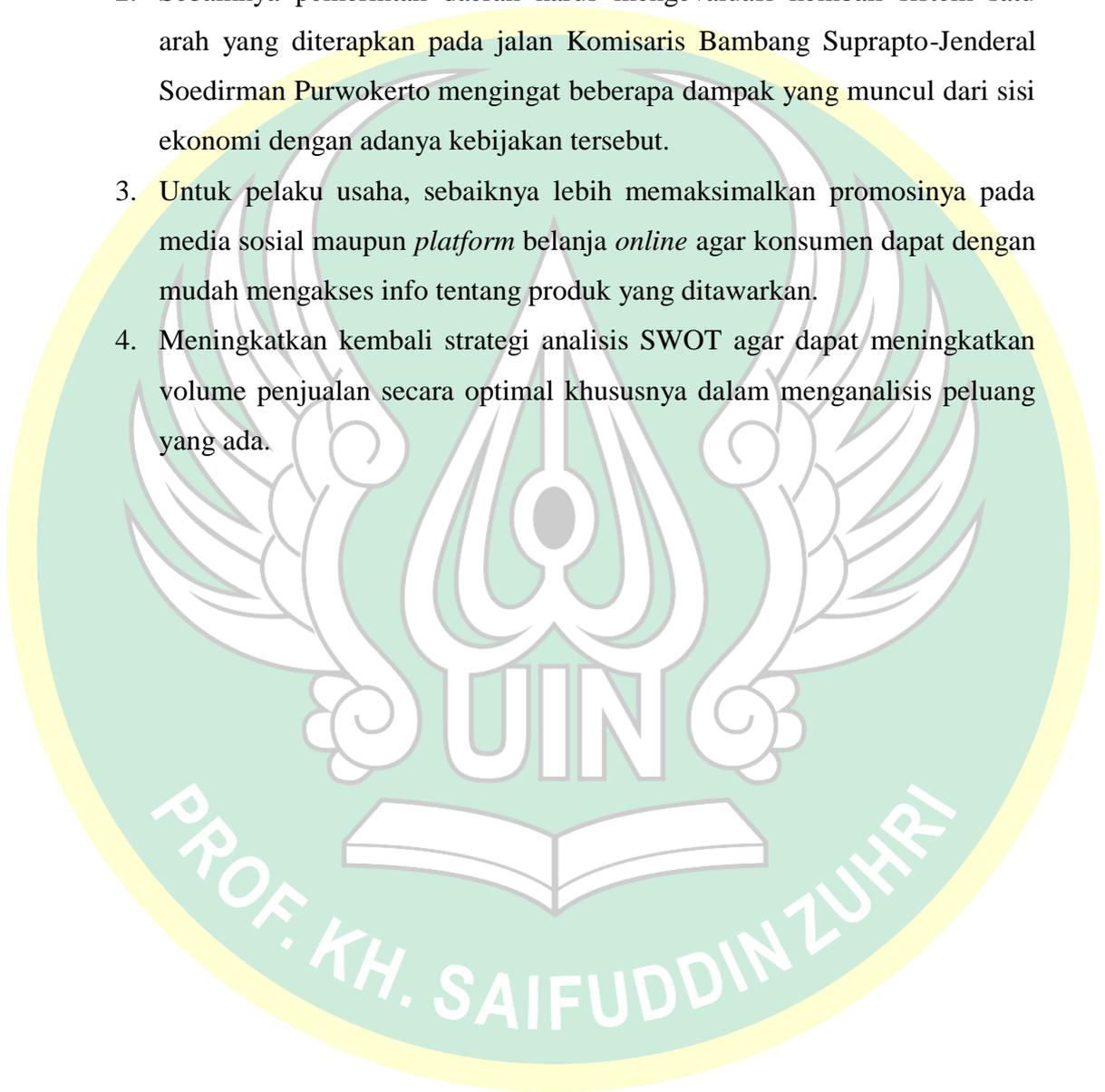
### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden pelaku usaha yang berada di jalan tersebut adalah sebagai berikut: pelaku usaha yang berada di jalan Jenderal Soedirman lebih berdampak pada pendapatannya jika dibandingkan ruas jalan lainnya, arus lalu lintas di jalan Komisaris Bambang Suprpto dan jalan MT. Haryono menjadi ramai padat dibanding dengan jalan Jenderal Soedirman sehingga berdasarkan wawancara dengan responden yang berada di jalan tersebut angka kecelakaan menjadi meningkat.
2. Beberapa dampak yang di rasakan pembeli mengenai jalan satu arah antara lain: jalan satu arah ini dirasa ribet apalagi bagi para pendatang baru yang pindah atau sekedar main ke Purwokerto karena belum paham mengenai jalur alternatif pastinya akan merasa bingung walaupun pada saat ini sudah ada *google maps*. Belum lagi jika jalan yang dituju ternyata salah, maka pastinya pengguna jalan harus memutar arah kendaraannya lagi. Selain itu dengan adanya jalan satu arah tersebut dirasa sangat memakan waktu untuk ketempat tujuannya karna harus mencari jalan yang searah terlebih dulu. Walaupun demikian dengan adanya jalur satu arah ini responden juga merasakan manfaatnya seperti, jalanan yang sekarang ini menjadi lebih lancar dan tidak terjadinya penumpukan arus kendaraan atau yang biasa di sebut macet.
3. Strategi alternatif yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan produknya adalah dengan melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan. Membuat harga yang terjangkau, meningkatkan sistem manajemen penjualan, serta dengan melakukan promosi di media sosial seperti, *facebook*, *Instagram*, *youtube*, dll.

## B. Saran

1. Sebaiknya sebelum diberlakukannya sistem satu arah harus ada komunikasi yang baik antara pelaku usaha dengan pemerintah daerah agar tidak merugikan satu sama lain.
2. Sebaiknya pemerintah daerah harus mengevaluasi kembali sistem satu arah yang diterapkan pada jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto mengingat beberapa dampak yang muncul dari sisi ekonomi dengan adanya kebijakan tersebut.
3. Untuk pelaku usaha, sebaiknya lebih memaksimalkan promosinya pada media sosial maupun *platform* belanja *online* agar konsumen dapat dengan mudah mengakses info tentang produk yang ditawarkan.
4. Meningkatkan kembali strategi analisis SWOT agar dapat meningkatkan volume penjualan secara optimal khususnya dalam menganalisis peluang yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. 2016. "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam". *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)*, Vol.1. No. 1.
- Amelia, W. 2018. "Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Terhadap QS-Taha/20:117-119)". *Uin Alaudin Makasar*.
- Ardianto, W. F. 2015. "*Pengaruh Sistem Pengaturan Lalu Lintas One Way terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Sektor Informal*". Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020. "Kendaraan Pribadi Kabupaten Banyumas 2020. Banyumas". *Pusat : Badan Pusat Statistik*
- Clarkson H; Hicks, R Gary. 1993 *Teknik Jalan Raya Edisi 4*. Jakarta: Erlangga
- David Dan Fred R. *Manajemen Strategi: Konsep -Konsep*, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006.
- Djoko Purwanto, E. Y. 2015. "Efektifitas Pemberlakuan Sistem Satu Arah pada jalan Indraprasta kota Semarang dalam Rangka Pemerataan Sebaran Beban Lalu Lintas". *Jurnal Media Komunikasi Teknik Sipil*, Vol. 21. No 1.
- Dwi, A. 2017. Omset Pelaku Bisnis Merosot. <https://Radarsemarang.Com/2017/02/01/Omzet-Pelaku-Bisnis-Merosot/>
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Faqih, M. R. 2018. "Pengaruh Kebijakan Transportasi Sistem Satu Arah (SSA) Pemerintah Kota Depok Terhadap Pedagang Sayur, Sembako dan Daging di Kawasan Depok Lama". *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Harahap, Isnaeni, Dkk. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Hermansyah, N. M. 2014. "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Buletin Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 17. No 1.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ivan Imanuel, B. H. 2018. "Analisis Lalu Lintas Penerapan Sistem Satu Arah di Kawasan Dukuh Atas, Jakarta". *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 14. No. 2.
- Kusumaningayu, L. 2018. "Dampak Kebijakan jalan Satu Arah terhadap Pendapatan Sektor UMKM jalan MH. Thamrin-Gajah Mada Daerah Kota Semarang". *Universitas Negeri Semarang*.
- Mahalli, H. K. 2017. "Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Sibolga". *Jurnal Ekonomi*, Vol.3. No. 4.

- Mangkoesubroto, G. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Pusat Pelatihan Bahasa Fakultas Ekonomi (PBF) UGM
- Muhammad Aulia Alibagio, I. R. 2017. "Analisis Kerja dan Nilai Manfaat diberlakukannya Sistem Satu Arah (Studi Kasus Simpang Lima Semarang)". *Jurnal Karya Teknik Sipil*, Vol. 6. No 3.
- Sumarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oglesby, C. H. (1993). *Teknik Jalan Raya*. Jakarta: Erlangga.
- Permatasari, 2021. "Kronologi Kebijakan Covid-19 dari PSBB Hingga PPKM Empat Level" Retrieved From Kompaspedia: <https://Kompaspedia.Kompas.Id/Baca/Infografik/Kronologi/Kebijakan-Covid-19-Dari-Psbb-Hingga-Ppkm-Empat-Level>
- Prabowo, D. 2021. "Sistem Satu Arah di kota Purwokerto" Retrieved From Radar Banyumas: <https://Radarbanyumas.Co.Id/Sistem-Satu-Arah-Di-Kota-Purwokerto-Mulai-Diklaim-Bikin-Sepi-Pembeli/>
- Pindur Dan M. Yacus. 2000. *Archeiving Government Mission With Innovative Practices And Technology* . Handbook Of Strategic Manajement. Marcel And Drekker Inc. New York
- Rahardja, P., Manurug, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Lp-Feui.
- Sejati, P. 2020. "Dampak Sistem Satu Arah di Purwokerto Begini Pandangan Pengamat Transportasi Unsoed" Retrieved From Tribunjateng.Com: <https://Jateng.Tribunnews.Com/Amp/2020/06/02/Dampak-Sistem-Satu-Arah-Ruas-Jalan-Di-Purwokerto-Begini-Pandangan-Pengamat-Transportasi-Unsoed?Page=3>
- Sodiq, A. 2015. "Konsep Kesejahteraan Islam". *Equilibrium*, Vol. 3. No 2.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif "R & D"*. Bandung ; Elfabeta
- Sukmono, N. P. 2021. "Evaluasi PPKM Kasus Covid Nasional Turun 98 %" Retrieved From Suara Merdeka Banyumas: <https://Banyumas.Suaramerdeka.Com/Nasional/Pr-091394241/Evaluasi-Ppkm-Kasus-Covid-Nasional-Turun-984-Persen?Page=All>
- Sumarwoto. 2020. "*Banyumas Berlakukan Sistem Satu Arah di Sejumlah Ruas Jalan Protokol*" Retrieved From Antaranews.Com: <https://Www.Antaranews.Com/Berita/1498664/Banyumas-Berlakukan-Sistem-Satu-Arah-Di-Sejumlah-Ruas-Jalan-Protokol>
- Suprianto. 2020. "Mulai H-1 Lalu Lintas Satu Arah ke Pusat kota Purwokerto diperluas Kendaraan Luar Daerah Dilarang Masuk" Retrieved From Rri.Co.Id: <https://Rri.Co.Id/Purwokerto/Berita/Banyumas/842939/Mulai>

*H-1-Lalu-Lintas-Satu-Arah-ke-Pusat-Kota-Purwokerto-Diperluas-Kendaraan-Luar-Daerah-Dilarang-Masuk*

- Swasta, Basu dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Utami, A. D. 2017. "Dampak Perubahan Jalur Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan di Koridor Jl. Dr. Radjiman Kecamatan Laweyan". *Universitas Juhammasdiyah Serakarta*.
- Wahyudi, A. 2020. "Sistem Satu Arah di Purwokerto" Retrieved From Suarabanyumas.Com: <https://Suarabanyumas.Com/Sistem-Satu-Arah-Di-Purwokerto-Dipermanenkan/>
- Wibowo, R. S. 2021. "PPKM Berdampak Penurunan Kasus Covid-19" Retrieved From Suarajawatengah.Id: <https://Jateng.Suara.Com/Read/2021/08/25/152500/Bupati-Banyumas-Ppkm-Berdampak-Penurunan-Kasus-Covid-19?Page=All>
- Widiyatno, E. 2021. "Secara Riil Kabupaten Banyumas Sudah PPKM Level 3" Retrieved From Republika: <https://Www.Republika.Co.Id/Berita/Qyfvlc327/Secara-Riil-Kabupaten-Banyumas-Sudah-Ppkm-Level-3>
- Wiguna, D. S. 2020. "Pengaruh Pemberlakuan Sistem Satu Arah terhadap Kinerja Ruas jalan Berdasarkan Volume Lalu Lintas dan Kepuasan Pengguna Jalan ( Studi Kasus Pemberlakuan Sistem Satu Arah jalan Diponegoro kota Tegal )". *Universitas Pancasakti Tegal*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dengan pelaku usaha maupun pembeli yang berada di jalan Komisaris Bambang Suprpto-Jenderal Soedirman Purwokerto.

#### A. Untuk pelaku usaha

1. Nama pelaku usaha.
2. Jenis usaha.
3. Sudah berapa lama memulai usaha dagang
4. Pendapat pelaku usaha mengenai SSA
5. Tanggapan pelaku usaha terhadap SSA
6. Adakah dampak/pengaruh SSA terhadap aktifitas kegiatan ekonomi
7. Adakah dampak/ pengaruh SSA terhadap pendapatan
8. Kalau boleh tau rata-rata pendapatan/omset sebelum dan sesudah SSA berapa
9. Manfaat/kelebihan adanya kebijakan SSA
10. Kekurangan dengan adanya SSA
11. Strategi yang di gunakan pelaku usaha agar terus beroperasi
12. Saran untuk pemerintah daerah

#### B. Pembeli

1. Tanggapan pembeli mengenai SSA
2. Kebijakan SSA efektif atau tidak
3. Setuju dengan adanya SSA
4. Saran untuk pemerintah daerah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

lampiran 2

Usulan Menjadi Dosen Pembimbing

Nomor : 827/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/03/2022 Purwokerto , 23 Maret 2022

Lampiran : 1 lembar

Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:

Yth. Bapak/ Ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 10 November 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 11 November 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Ayu Fitriani Rijkiah

NIM : 1817201221

Semester : 8

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) Pada Pendapatan

Pedagog Dijalan Komisaris Bambang Suprpto-Jendral Soedirman Purwokerto

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.

NIP. 19851112 200912 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

lampiran 3

Bimbingan Skripsi

Nomor: 838/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2021

Purwokerto, 28 Maret 2022

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak/ Ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
Di

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangi atas nama:

Nama : Ayu Fitriani Rijkih

NIM : 1817201221

Semester : XIII

Prodi : Ekonomi Syariah

Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) Terhadap  
Judul Skripsi : Pendapatan Pedagang di Jalan Komisaris Bambang  
Suprpto-Jendral Soedirman Purwokerto

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tanggal 28 Maret 2022  
Koord. Prodi Ekonomi  
Syariah



**Dewi Laela Hilyatin,**  
**S.E., M.S.I**

NIP. 19851112 200912  
2 007



Lampiran 4

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No.  
827/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/03/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Ayu Fitriani Rijkiah NIM : 1817201221  
Judul Skripsi : DAMPAK PENERAPAN SISTEM SATU ARAH (SSA)  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI JALAN DIJALAN  
KOMISARIS BAMBANG SUPRAPTO- JENDRAL SOEDIRMAN  
PURWOKERTO

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa  
yang bersangkutan.

Purwokerto, 23 Maret 2022

  
Rahmini Hadi, S.E., M.Si  
NIP. 19701224 200501 2 001

Catatan: \*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

lampiran 5

**REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ayu fitriani rijkiaj

NIM : 1817201221

Semester : VIII

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Proposal: Dampak penerapan sistem satu arah(SSA) pada  
Skripsi : pendapatan pedagang di Jalan Komisaris Bambang  
Suprpto-Jendral Soedirman Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 25 Maret

2022

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007



**Rahmini Hadi, S.E., M.Si.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Lampiran 6

**REKOMENDASI MUNAQOSAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP : 19851112 200912 2 007

Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ayu fitriani  
rijkiah

NIM : 1817201221

Semester/ SKS : VIII/ 142 SKS

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 06 Juni 2022

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**

**Rahmini Hadi, S.E., M.Si.**

NIP. 19851112 200912 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

lampiran 7

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 906/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ayu Fitriani Rijkiyah  
NIM : 1817201221  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Rahmini Hadi, S.E., M.Si  
Judul : Dampak Penerapan Sistem Satu Arah (SSA) pada  
Pendapatan Pedagang di Jalan Komisaris Bambang Suprpto  
– Jenderal Soedirman Purwokerto

Pada tanggal 06/04/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 7 April 2022

Koord. Prodi Ekonomi  
Syariah



**Dewi Laela Hilyatin,**  
**S.E., M.S.I**

NIP. 19851112 200912 2  
007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Lampiran 8

**BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF**

Nama : Ayu Fitriani Rijkiah  
NIM : 1817201221  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Tanggal Ujian : Selasa, 26 April 2022  
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	17,6
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	26,4
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	44
<b>TOTAL NILAI</b>		0 - 100	<b>88 / A</b>

Purwokerto, 26/04/2022

Penguji I,



Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.

Penguji II,



Ubaidillah, S.E., M.E.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

lampiran 9

**LANGKO PENILAIAN SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Ayu Fitriani Rijkiah  
NIM : 1817201221  
Program Studi : S-1 Ekonomi Syariah  
Tanggal Ujian : Senin, 13 Juni 2022  
Pembimbing : Rahmini Hadi, S.E., M.Si  
Judul : Dampak Penetapan SSA pada  
Pendapatan Pedagang...

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Skripsi		
	a. Bobot materi/ konsistensi logis	0 - 20	17,4
	b. Keaslian, analisis, bahan acuan	0 - 15	13,05
	c. Sistematikan penulisan	0 - 15	13,05
2	Format		
	Tata Tulis dan bahasa	0 - 10	8,7
3	Penampilan		
	a. Kedalaman dan keeluasaan penguasaan bahasa	0 - 20	17,4
	b. Ketepatan dan kelancaran jawaban	0 - 20	17,4
4	<b>TOTAL NILAI</b>	0 - 100	<b>87 / A</b>

Purwokerto, 13/06/2022

Pembimbing



Rahmini Hadi, S.E., M.SiH. Slamet Akhmadi, M.S.I

Ketua Sidang



Sekretaris Sidang



Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMASDINAS  
PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jenderal Soedirman Nomor 540 Telp. (0281) 627965, 624521

Fax. (0281) 6624521 - Purwokerto 52116 e-mail : dpmptsp@banyumaskab.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/191/OL/III/2022

- I. Membaca 1. Surat Ketua Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto nomor : 771/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/03/2022 ; Tanggal : 11 Maret 2022 ; Perihal : IZIN PENELITIAN
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/195/OL/III/2022
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **AYU FITRIANI RIJKIAH**
- Alamat : Desa Cilangkap RT 002 RW 002 Kec. Gumelar Kab. Banyumas  
Prov. Jawa Tengah Pekerjaan : Mahasiswa
- Judul Penelitian : Dampak penerapan sistem satu arah (SSA) terhadap pendapatan pedagang di jalan Komisariss Bambang Suprpto- jenderal soedirman Purwokerto
- Bidang : sistem satu arah (ssa)  
Lokasi Penelitian : DINHUB Kabupaten Banyumas Lama Berlaku : 3 Bulan  
Penanggungjawab : **Dewi Laela Hilyati, S.E., M.S.I**
- Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
  - Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
  - Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
  - Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 23 Maret 2022



Ditandatangani Secara Elektronik  
Oleh :

a.n. BUPATI BANYUMAS

KEPALA DINAS  
PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN BANYUMAS

AMRIN MA'RUF, S.Sos, M.Si

TEMBUSAN : Kepada Yth.:

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan)
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
3. Kepala KESBANGPOL Kabupaten Banyumas
4. Kepala DINHUB Kabupaten Banyumas
5. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Arsip (DPMPTSP Kabupaten Banyumas)

UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ayu Fitriani Rijkiah
2. NIM : 1817201221
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 10 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Cilangkap RT 02/ RW 02, Gumelar
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Supadi  
Nama Ibu : Sri Wahyuningsih

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD, tahun lulus : TK Pertiwi 1 Cilangkap, 2005
  - b. SD/MI, tahun lulus : MI MA'ARIF NU 1 Cilangkap, 2011
  - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Gumelar, 2014
  - d. SMA/SMK, tahun lulus : SMA PGRI Gumelar , 2018
  - e. S.1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

### C. Pengalaman Organisasi

1. Klub Bahasa Inggris SMA PGRI Gumelar
2. Klub LKP Wepas SMA PGRI Gumelar
3. UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto